

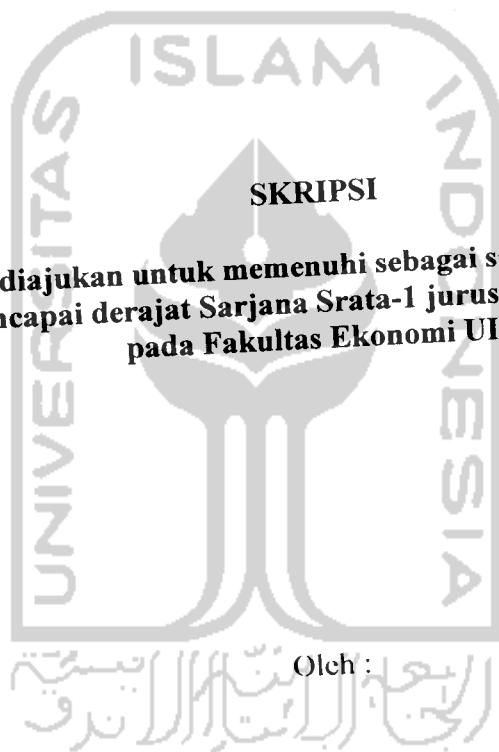
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA BANK
NEGARA INDONESIA (BNI) DAN BANK NIAGA SUDAH
GO PUBLIC DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CAMEL**



Oleh:
Nama : Jayanti Putri Minarti
No. Mahasiswa : 01312537

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA BANK
NEGARA INDONESIA (BNI) DAN BANK NIAGA SESUDAH
GO PUBLIC DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CAMEL**



**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Srata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Nama : Jayanti Putri Minarti
No. Mahasiswa : 01312537

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

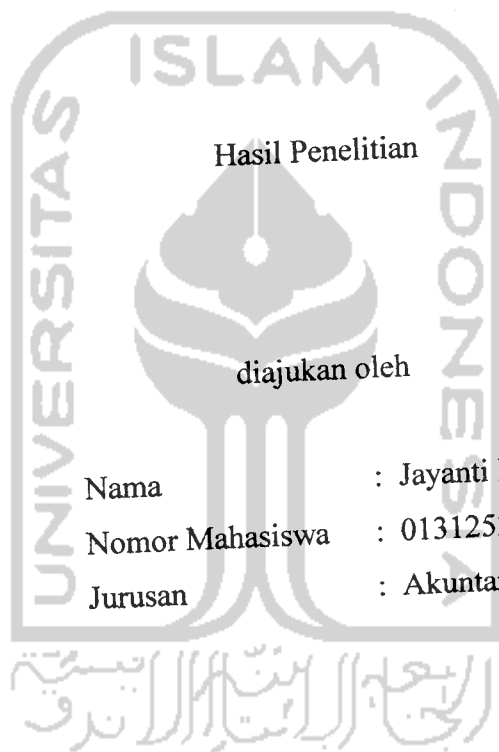


Yogyakarta, Maret 2005

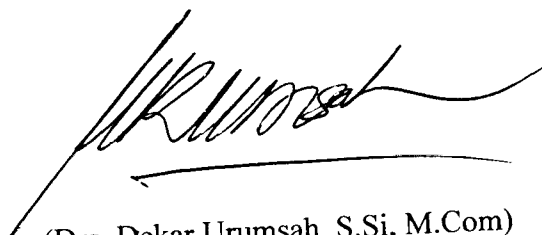
Penyusun,

(Jayanti Putri Minarti)

**ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA BANK
NEGARA INDONESIA (BNI) DAN BANK NIAGA SESUDAH
GO PUBLIC DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CAMEL**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 8/3 2005
Dosen Pembimbing,


(Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA BANK NEGARA INDONESIA
(BNI) DAN BANK NIAGA SESUDAH GO PUBLIC DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CAMEL

Disusun Oleh: JAYANTI PUTRI MINARTI
Nomor mahasiswa: 01312537

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 18 April 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com

Penguji : Dr. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

Hidup tak lepas dari masa kini dan masa lalu
Layaknya sebuah layar terkembang
Hidup menyimpan tiap inci kenangan
Tak terbantahkan....Seperti juga hidupku

Dibalik layarku

Ada sebuah masa yang terkenang
Kenangan adalah sekolah kehidupan
Tak peduli menggores tawa ataupun luka

Sekedar memenuhi janji purani
Yang tak pernah terucapkan
Tapi bukannya tak berarti

Seada dan setiadanya

Antara ada dan tiada

Kubangun kepercayaan ini

Diantara puing-puing asa yang tersisa

Kalau kini aku masih terjaga

Dan tetap teguh berpijak pada kakiku

Berpeluk erat pada kata hatiku

Aku percaya sepenuhnya akan hari esok

Aku percaya sepenuhnya akan diri Nya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah – Nya, serta memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga tugas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, beserta staf dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu serta pengetahuan yang tak ternilai.
2. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih karena telah menyisihkan waktu untuk membimbing, memberikan dorongan serta pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Joko Subardi, Alm. Meskipun papa tidak bisa melihat semua ini, tapi ini semua ada karena rasa sayang papa buat aku. Terima kasih atas semua doanya.
4. Bapak Singgih Soegijo, Alm. Akhirnya semua impian “*babe*” terwujud, meskipun waktu yang ada teramat singkat tapi terima kasih atas semuanya.

5. Mamaku tersayang, *thanks for all you have give to me...Everyday I always love you, mom...*
6. *My beloved Brother and Sister, thank you for always be there 4 me...especially for adekku Bobbie dan Annie, cepetan nyusul ya!!!*
7. *My best friend Dhee, thank you...you always make me feel better about myself everytime I feel the world is not on my side.*
8. *My 'E', thank you so much for always be there after all these times. Wish you luck, happiness and for every best things to come to you.*
9. Tyas "tayuz" *Keep it up girl and thank for everything you're too much helpful.*
10. Sobat-sobatku tersayang...Kin2 (*curhat online nya bener-bener ngebantu lho!*), AB (*my coffemate kapan nemenin aku hang out nich??*), Gultom (*kapan lagi kita sharing??*), Moto San (*jagain soulmate ku ya!*), Brahm 'Ndut' (*buat nasehatnya*), Ria, Melly, dan semua yang ada buat aku...*I did it, Dude!!!Thanks for being helping hands... You guys are such an angel.*

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi aktivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya dan segenap pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2005

Jayanti Putri Minarti

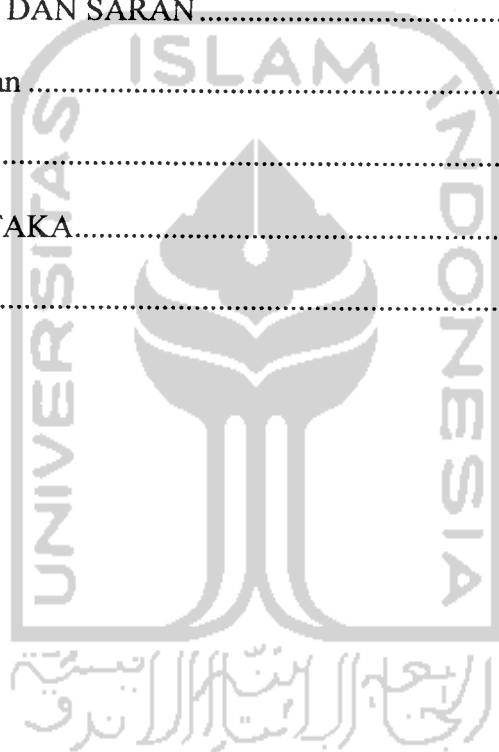
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BERITA UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Perumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Metodologi Penelitian.....	7
1.6.1 Sumber Data.....	7
1.6.2 Analisa Data.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Sumber Dana Bank	12
2.1.3 Alokasi Dana Bank	13
2.2. Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan	14
2.2.1 Pengertian laporan keuangan	14
2.2.2 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	16
2.2.3 Laporan Keuangan Sebagai Sumber Analisis	19
2.2.4 Bentuk Laporan Keuangan	21
2.3 Penilaian Bank Indonesia atas Kesehatan Bank	23
2.4 Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan	25
2.5 Analisis CAMEL	27
2.5.1 Kriteria Penilaian	30
2.5.2 Pedoman Penghitungan Nilai Kredit	31
2.6 Penelitian Terdahulu	32
BAB III	36
TINJAUAN OBJEK PENELITIAN	36
3.1 Profil Bank BNI	36
3.1.1 Sejarah	36
3.1.2 Visi dan Misi	38
3.1.3 Struktur Organisasi	40

3.1.4 Dampak Krisis Ekonomi	44
3.2 Profil Bank Niaga.....	46
3.2.1 Sejarah	46
3.2.2 Visi dan Misi	47
3.2.3 Struktur Organisasi	49
3.2.4 Strategi Perusahaan Dalam Menghadapi Krisis Moneter	50
3.2.5 Tata Kelola Perusahaan	53
3.2.6 Ruang Lingkup Bidang Pelayanan	60
3.3 Data Penelitian	61
3.3.1 Data Bank BNI	61
3.3.2 Data Bank Niaga.....	62
3.4 Metode Analisis	62
3.4.1 Perhitungan Rasio Bank BNI dan Bank Niaga.....	63
3.4.2 Perhitungan Nilai Kredit Bank BNI dan Bank Niaga.....	63
BAB IV.....	64
ANALISIS DATA.....	64
4.1 Komponen Penilaian Kesehatan Bank.....	64
4.1.1 Aspek Permodalan.....	64
4.1.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	67
4.1.3 Aspek Manajemen	70
4.1.4 Aspek Rentabilitas.....	73
4.1.5 Aspek Likuiditas.....	78

4.2 Analisa Tingkat Kesehatan Bank	82
4.2.1 Kriteria Penilaian	83
4.2.2 Pedoman Perhitungan Nilai Kredit	84
4.2.3 Perhitungan Nilai Kredit CAMEL	85
4.2.4 Perhitungan Rasio Keuangan CAMEL	89
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kriteria Penilaian Rasio.....	30
TABEL 2.2 Kriteria Penilaian Secara Keseluruhan.....	30
TABEL 4.1 Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)	66
TABEL 4.2. Perhitungan Return On Risk Assets (RORA)	69
TABEL 4.3. Perhitungan Net Profit Margin (NPM).....	72
TABEL 4.4. Perhitungan Return On Assets (ROA)	74
TABEL 4.5. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76
TABEL 4.6. Perhitungan Call Money pada Aktiva Lancar (CMAL).....	79
TABEL 4.7. Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR).....	81
TABEL 4.8. Bobot Penilaian Kesehatan Bank	83
TABEL 4.9. Kriteria Penilaian CAMEL.....	84
TABEL 4.10. Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank BNI	86
TABEL 4.11. Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank Niaga.....	88
TABEL 4.12. Perhitungan Ratio Keuangan CAMEL Bank BNI.....	89
TABEL 4.13. Perhitungan Ratio Keuangan CAMEL Bank Niaga.....	91

ABSTRAKSI

Bank sebagai lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Oleh karenanya harus dijalankan secara efektif dan efisien agar dapat mendukung stabilisasi perekonomian nasional. Untuk itu diperlukan suatu informasi tentang kesehatan bank dalam rangka menangani permasalahan kesehatan suatu bank maupun menyelamatkan dana yang disimpan dalam bank tertentu yang tingkat kesehatannya buruk. Namun informasi tentang penilaian kesehatan bank selama ini mutlak merupakan rahasia BI sehingga prediksi kesehatan bank hanya diketahui secara pasti oleh BI, karena masyarakat hanya mendapatkan informasi keuangan yang sifatnya menyeluruh dari laporan keuangan bank di media cetak pada periode tertentu. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisa rasio keuangan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan akan keadaan sebuah bank di masa yang akan datang. Salah satu caranya adalah pengukuran kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL yang nantinya tingkat kesehatan bank akan diukur berdasarkan dengan SK Direksi BI No.30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara. Hal ini disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai wahana yang mempertemukan masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang memerlukan pembiayaan, yang harus dijalankan secara efektif dan efisien sehingga dapat mendukung stabilisasi perekonomian nasional (Anwar Nasution, 1991:54).

Dalam usaha mewujudkan peranan bank, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang disebut Kebijakan Deregulasi Perbankan. Deregulasi yang paling berpengaruh terhadap struktur dan kinerja perbankan nasional adalah deregulasi Oktober 1988 atau lebih dikenal dengan Pakto 88, dimana deregulasi ini telah menjadikan struktur perbankan nasional yang dulu hanya didominasi oleh bank pemerintah menjadi lebih kompetitif dengan tumbuh dan berkembangnya bank swasta. Namun pada kenyataannya deregulasi tersebut mengalami kegagalan dan mengakibatkan kondisi bank nasional pada umumnya berada pada tingkat kesehatan yang rendah.

Adanya likuidasi bank yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 1997, disebabkan karena tingkat kesehatan bank yang sangat buruk. Hal tersebut ditandai oleh CAR (*capital adequacy ratio*) yang negatif, padahal syarat CAR yang ditetapkan berdasarkan PP No. 38 tahun 1998, pemerintah (BI) menetapkan bahwa setiap bank harus memelihara CAR minimal 4% itupun dibawah standar internasional yang 8%. Indikasi lain adalah adanya *negative spread* atau lebih tingginya beban bunga yang ditanggung dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, hal tersebut karena tingginya suku bunga khususnya suku bunga deposito yang harus ditetapkan agar nasabah tidak melakukan perilaku *rush* (BI, Laporan Tahunan 2000/2001).

Untuk itu diperlukan suatu informasi tentang kesehatan bank dalam rangka menentukan berbagai langkah kebijakan secara dini untuk menangani permasalahan kesehatan suatu bank maupun menyelamatkan dana yang disimpan dalam bank tertentu yang tingkat kesehatannya buruk. Namun informasi tentang penilaian kesehatan bank selama ini mutlak merupakan rahasia BI sehingga prediksi kesehatan bank hanya diketahui secara pasti oleh BI, karena BI mendapatkan informasi bulanan yang lengkap, sedangkan masyarakat hanya mendapatkan informasi keuangan yang sifatnya menyeluruh dari laporan keuangan bank di media cetak pada periode tertentu.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisa rasio keuangan membantu menginterpretasikan berbagai

hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan akan keadaan sebuah bank di masa yang akan datang. Salah satu caranya adalah melalui pendekatan kinerja keuangan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atau berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Berdasarkan SK Direksi BI No.26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 yang kemudian diperbaharui dengan SK Direksi BI No.30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) *Capital*; 2) *Assets*; 3) *Management*; 4) *Earnings*; dan 5) *Liquidity* yang biasa disebut dengan CAMEL, yang menggunakan rasio keuangan, terdiri dari rasio *Capital* yang diukur dengan CAR atau oleh BI lebih dikenal dengan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang dihitung dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR); *Assets* yang oleh BI diukur melalui KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk; *Management* terdiri dari manajemen umum dan manajemen resiko yang dinilai atas dasar 100 pertanyaan yang diajukan oleh bank; *Earnings* didasarkan atas penilaian rentabilitas suatu bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional); *Liquidity* didasarkan pada rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara total kredit terhadap dana yang diterima bank atau disebut juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian mengenai rasio keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain Beaver (1996) meneliti tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan dan menemukan perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki rasio keuangan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut, Altman (1968), Houghton (1984), Payamta dan Mas'ud (1999) dan Aryati (1999). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesehatan untuk periode tertentu.

Penelitian yang akan dilakukan adalah analisa terhadap tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga. Dipilihnya Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai kasus dalam penelitian dengan alasan bahwa bank tersebut mewakili bank pemerintah yang sudah *go public* lebih lama dibandingkan dengan bank pemerintah yang lainnya.¹ Sedangkan dipilihnya Bank Niaga sebagai kasus dalam penelitian dengan alasan bahwa bank tersebut mewakili bank swasta nasional yang sudah *go public* lebih dari 5 tahun dan dinilai cukup representatif mewakili bank-bank swasta lainnya. Oleh karenanya kondisi tingkat kesehatan kedua bank tersebut tidak hanya akan berimplikasi terhadap nasabah, namun akan berdampak luas pada stabilitas perekonomian nasional. Oleh karena itu informasi mengenai analisa tingkat kesehatan pada bank tersebut mutlak diperlukan.

Berdasarkan arti pentingnya ini, maka penulis tertarik dan menjadikan topik tersebut menjadi skripsi dengan judul : “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Antara

¹ Bank pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) *go public* pada tahun 2000; Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri *go public* pada tahun 2003; sedangkan Bank Tabungan Negara (BTN) belum *go public*.

Bank Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Niaga Sesudah *Go Public* Dengan Menggunakan Pendekatan CAMEL”.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka obyek penelitian diberi batasan sebagai berikut :

1. Obyek penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI) yang merupakan bank milik pemerintah dan Bank Niaga yang merupakan bank milik swasta nasional di Indonesia yang sudah *go public* dalam jangka waktu lebih dari lima tahun.
2. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai alat analisis yaitu laporan keuangan periode tahun 2000-2003.
3. Rasio kinerja yang digunakan adalah CAMEL meliputi *capital* bank diukur dengan CAR, *assets* diukur dengan RORA, *management* diukur dengan NPM, *earnings* diukur dengan ROA dan BOPO serta *liquidity* diukur dengan CMAL dan LDR.
4. Pembahasan yang dilakukan hanya terbatas pada analisis secara kuantitatif, sedangkan untuk analisis secara kualitatif tidak dilakukan mengingat sifatnya subyektif.
5. Data yang digunakan adalah merupakan data yang sudah dipublikasikan.
6. Penilaian tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank Niaga sesudah *go public* menggunakan SK Direksi BI.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tersajikan dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah : Bagaimana tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga sesudah *go public* dengan menggunakan pendekatan CAMEL.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode tahun 2000 sampai tahun 2003 dengan menggunakan metode CAMEL.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kalangan Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan masing-masing bank sehingga dapat dijadikan pedoman untuk pengelolaan bank yang sehat.
2. Bagi Nasabah, khususnya nasabah Bank BNI dan Bank Niaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan informasi pada bank yang bersangkutan.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan mendorong kajian dan penelitian lebih lanjut tentang konsep ini, sehingga penerapannya akan banyak terlihat di Indonesia.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang didapat dari Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga.

1.6.1 Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan:

1. Data Umum

Data umum adalah data yang menggambarkan keadaan lembaga keuangan yang dituju secara umum, meliputi: sejarah perkembangan Bank BNI dan Bank Niaga, lokasi Bank BNI dan Bank Niaga, struktur organisasi Bank BNI dan Bank Niaga, personalia Bank BNI dan Bank Niaga, operasional Bank BNI dan Bank Niaga.

2. Data Khusus

Data khusus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Laporan Keuangan Bank BNI dan Bank Niaga periode 2000-2003 yang telah dipublikasikan di media cetak Indonesia maupun yang telah diterbitkan di Direktori Perbankan Indonesia atau *Indonesian Banking Directory* meliputi: laporan neraca dan laporan rugi-laba

1.6.2 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL:

a. Untuk mengukur *Capital (CAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecukupan modal yang dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau sering disebut juga dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM).

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas} - \text{Aktiva tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan} + \text{Sekurites}} \times 100\%$$

b. Untuk mengukur *Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan sebaik-baiknya dalam menghasilkan laba.

$$RORA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. Untuk mengukur *Management*

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih berdasarkan kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen dihitung berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen bank akan bermuara dan mempengaruhi laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan bahasan mengenai pengertian analisa kinerja bank, pengertian tingkat kesehatan bank, konsep rasio keuangan model CAMEL, faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan penelitian terdahulu.

2.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat, merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit-kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Di sini terlihat adanya kaitan erat antara bank dan uang, sehingga dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bank adalah suatu lembaga yang berniaga uang.

2.1.1 Pengertian Bank

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Abdurahman (1982) mengemukakan pengertian bank sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, memuat pengertian bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2000:20).

2.1.2 Sumber Dana Bank

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang berniaga uang, maka tugas utama manajer bank adalah mempelajari dan menghimpun data-data yang erat kaitannya dengan sumber dana secara seksama, mempelajari tingkah laku pemilik dana, serta berusaha melakukan pendekatan operasional semaksimal mungkin dapat mencari sumber-sumber dana tersebut ke dalam bentuk simpanan, baik berupa giro, tabungan ataupun deposito serta mengalokasikan dana-dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat (*financial intermediary*). Sebagai lembaga keuangan, dana bank

merupakan hal utama bagi bank karena bank tidak dapat berbuat banyak dan tidak dapat berfungsi tanpa adanya dana tersebut.

Mudarsyah Sinungan (1993:59) menyebutkan dana bank sebagai uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank, yang setiap waktu dapat diuangkan.

Sumber-sumber dana bank dapat dihimpun dari berbagai sumber antara lain: dana yang berasal dari modal sendiri berupa modal disetor, laba ditahan dan cadangan-cadangan lain. Dana lain ada yang berasal dari luar bank berupa pinjaman dari bank lain, pinjaman dari lembaga bukan bank, serta pinjaman dari Bank Indonesia. Sedangkan dana dari masyarakat dapat berbentuk tabungan giro dan deposito.

2.1.3 Alokasi Dana Bank

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka sudah seharusnya pihak bank mempersiapkan strategi untuk penetapan dana-dana tersebut berdasarkan perencanaan alokasi dan bank.

Pengalokasian dana bank harus mempunyai tujuan yang jelas, yaitu tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi, serta terjaganya likuiditas sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Dengan mengetahui kedua tujuan tersebut diatas, maka pengalokasian dana bank harus diarahkan sedemikian sehingga dapat memenuhi kepentingan nasabah terhadap pelayanan bank tanpa harus melupakan kepentingan bank itu sendiri.

2.2. Tinjauan Umum Mengenai Laporan Keuangan

Bentuk dari jenis bidang usaha mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses akuntansi, termasuk juga dalam penyajian laporan keuangan perbankan yang tentu sangat berbeda dengan penyajian laporan keuangan dari perusahaan dagang. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan suatu bank pada suatu periode tertentu. Hal ini perlu diketahui terlebih dahulu sebelum dilakukan analisa terlebih dahulu, sebelum dilakukan analisa terhadap laporan keuangan tersebut.

2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Setiap badan usaha yang melaksanakan kegiatan usaha diharuskan untuk melakukan pembukuan atas semua hasil kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen baik kepada pemilik maupun otoritas moneter serta instalasi lainnya yang berkepentingan.

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (1996:49) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting disamping informasi lain seperti; informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Ada 3 macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu; Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen”.

Sedangkan menurut Munawir (1998:2) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Sofyan Syafri Harahap (1999) mendefinisikan laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografi serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Dalam laporan keuangan perusahaan bank akan sama saja dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Neraca bank memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan bank sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh oleh bank yang bersangkutan. Ikhtisar laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selain itu memperlihatkan kemampuan

manajemen bank dalam menciptakan pendapatan dari harta yang dimiliki selama suatu periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber pendanaan bank dan kemana saja dana yang telah diserapnya disalurkan sekaligus memperlihatkan keefektifan manajemen dalam menyerap dan menyalurkan dana guna mencerminkan profesionalisme dari manajemen yang ada. Selain dari tiga komponen di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, perusahaan bank diwajibkan pula untuk menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan (Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, 2000).

Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia, laporan keuangan yang harus dibuat oleh bank meliputi: neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari keempat bentuk laporan keuangan tersebut, neraca dan perhitungan laba rugi merupakan bentuk laporan keuangan yang paling pokok, karena laporan perubahan posisi keuangan dapat diturunkan dari neraca ke laporan laba rugi.

2.2.2 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan (*progress report*) secara periodik dan berkenaan

dengan status investasi di dalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode tentunya yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Munawir (1998) mengungkapkan bahwasannya laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), antara lain:

1. Sifat Laporan Keuangan

a. Kejadian atau fakta yang dicatat

Sifat ini yang menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu disusun dari caatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dinyatakan dalam jumlah yang tercakup di dalamnya menurut harga-harga pada saat terjadi transaksi.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

c. Pendapat pribadi (*Personal judgment*)

Meski pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi praktek pembukuan namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu juga mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report dan bukan merupakan laporan yang final karena hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat tetapi sebelumnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan mata uang.

Sedangkan menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2002:14) bahwasannya laporan keuangan memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- b. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna.
- c. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.

- d. Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- e. Hanya melaporkan informasi yang material.
- f. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- g. Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan substansi dan realias ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya (formalitas).
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

2.2.3 Laporan Keuangan Sebagai Sumber Analisis

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang dibuat secara sistematis oleh pihak bank, untuk dapat menyampaikan informasi ataupun gambaran umum tentang hasil akhir dari kegiatan operasional yang telah dilaksanakan oleh bank tersebut.

Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam perbankan, sebagai bahan pertimbangan bagi kelancaran operasional bank.

Kasmir (2000) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Pada SFAC No. 2, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan lainnya yang potensial dalam membuat keputusan-keputusan lain yang sejenis.
2. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa mendatang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal) tampak dari transaksi.

4. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

2.2.4 Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca (*Balance Sheet*) yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan laporan laba rugi (*Income Statement*) yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat memahami laporan keuangan perusahaan, maka akan dijelaskan mengenai :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Untuk menunjukkan atau menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat tahun buku berakhir (Munawar, 1993:13). Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku.

Komponen-komponen dalam neraca dapat digolongkan menjadi:

- a. Aktiva

Aktiva meliputi: kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pinjaman, cadangan penghapusan pinjaman, wesel, cek, tagihan, simpanan pada bank lain, aktiva dalam valuta asing, penyertaan, aktiva tetap dan investment, aktiva lainnya, cadangan aktiva produktif, rupa-rupa aktiva.

b. Hutang

Hutang meliputi: giro, tabungan, deposito, kewajiban yang segera dapat dibayar, setoran pinjaman, pasiva dalam valuta asing, utang lainnya, rupa-rupa pasiva.

c. Modal

Modal meliputi: modal dasar, modal disetor, cadangan, penyertaan, sisa rugi laba tahun yang lalu, rugi laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Munawir (1993) mengemukakan laporan laba rugi sebagai laporan keuangan yang sistematis tentang pendapatan, biaya dan laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan. Laporan laba rugi terdiri dari beberapa bagian:

a. Pendapatan

Pendapatan operasional, terdiri dari: hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing, provisi dan komisi, pendapatan karena transaksi devisa, pendapatan operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan non operasional, terdiri dari: pendapatan sewa, keuntungan penjualan aktiva, pendapatan dari selisih penyebaran laporan keuangan, pendapatan non operasional lainnya.

b. Biaya

Biaya Operasional, terdiri dari: biaya bunga, biaya karena transaksi devisa, biaya tenaga kerja, biaya lainnya. Sedangkan untuk biaya non operasional, terdiri dari: biaya transfer, biaya denda, biaya kerugian penjualan aktiva.

c. Laba atau rugi

2.3 Penilaian Bank Indonesia atas Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank pada prinsipnya merupakan kepentingan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pembina dan pengawas bank. Ketentuan penilaian tingkat bank yang dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai:

- a. Standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individu maupun perbankan secara keseluruhan.

Dalam upaya penilaian tingkat kesehatan bank-bank yang ada di Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank-bank sentral telah mengeluarkan aturan sebagai tata cara penilaiannya, yaitu dengan dikeluarkannya SK. Dir. BI. No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 yang kemudian diperbaharui dengan SK. Dir. BI. No.30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan variabel CAMEL, yaitu:

1. *Capital Adequacy* (Permodalan)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Modal bank selain sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, juga mempengaruhi penilaian para deposan, debitur dan juga pemegang saham karena pentingnya permodalan bagi suatu bank, maka pihak Internasional

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang sehat yaitu bank ukuran rentabilitasnya terus meningkat. Laba merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua lembaga bisnis tidak terkecuali bank untuk menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang.

5. Likuiditas

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro dan deposit pada saat ditagih dan dapat memenuhi permohonan yang layak.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi pihak bank, seperti yang diketahui bahwa masyarakat yang menitipkan dananya pada bank dapat menarik dana tersebut sewaktu-waktu. Oleh karena itu pihak bank dituntut untuk menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Masalahnya adalah berapa besar dana yang harus disediakan oleh bank untuk hal tersebut sementara pihak bank juga dituntut untuk memperoleh laba dengan menginvestasikan dana yang dipunyainya.

2.4 Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan

strategi bank. Banyak jenis analisis rasio keuangan yang umum berlaku dalam perusahaan yang juga berlaku di dalam bank. Tetapi juga ada alat analisis rasio keuangan lainnya yang lebih khusus dan berkembang dari kalangan perbankan.

Maksud dari pembahasan terhadap analisis rasio keuangan dalam bank adalah untuk menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisi keuangan, kesehatan, dan prestasi usaha suatu bank. Analisis rasio keuangan tersebut diharapkan sangat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern bank pada umumnya dan kondisi keuangan bank pada khususnya (Ruddy Tri Santoso, 1995:87).

Dari penyajian laporan keuangan terdapat banyak sekali analisis rasio keuangan yang bisa dikembangkan dan dihasilkan dari data yang tersedia. Masing rasio keuangan tersebut mempunyai kegunaan sendiri-sendiri serta tergantung dengan posisi keuangan yang akan dilihat.

Dalam penelitian ini kinerja bank diukur dengan rasio-rasio CAMEL yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Kinerja bank dinilai berdasarkan aspek Permodalan, KAP, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Penilaian aspek kinerja ini tidak sepenuhnya mengikuti tatacara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana ketentuan Bank Indonesia, dengan beberapa penyederhanaan hal-hal yang detail yang mungkin hanya dapat diperoleh dari pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karenanya penilaian kinerja tidak menggunakan cara perhitungan nilai kredit, tetapi terbatas pada rasio CAMEL berdasarkan laporan keuangan publisitas.

Penilaian terhadap KAP tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan publikasi, karena di Indonesia hanya BI dan Bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet (Amri dan Husni, 1993). Sehingga dalam penelitian ini KAP diukur dengan RORA (*Return on Risk Asset*). RORA mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan oleh BI, karena manajemen mencakup manajemen permodalan, manajemen umum, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian manajemen didasarkan pada pertanyaan mengenai manajemen bank yang secara keseluruhan berjumlah 250 (1993) dan 100 (1997). Data yang sesuai dengan penilaian manajemen sulit diperoleh, oleh karena itu aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Alasannya seluruh kegiatan manajemen suatu bank pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermula pada perolehan laba bank (M. Machfoedz dan Payamta, 1999).

2.5 Analisis CAMEL

Alat analisa untuk menentukan tingkat kesehatan finansial digunakan rasio keuangan model CAMEL yang telah digunakan oleh Payamta dan Machfoedz (1999). Dengan demikian aspek-aspek CAMEL sebagai variabel pengukuran kinerja bank dirumuskan sebagai berikut:

1. Permodalan (CAR)

Kecukupan modal dianalisis dengan menggunakan *capital adequacy ratio*.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Ekuitas - Aktiva tetap}}{\text{Total kredit yang diberikan + Sekurities}} \times 100\%$$

Penilaian aspek permodalan suatu bank dimaksudkan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga.

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan. Penilaian spek ini untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan sebaik-baiknya dalam menghasilkan laba.

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif diperoleh = Penempatan pada bank lain + surat-surat berharga
+ Kredit yang diberikan + Penyertaan

3. Manajemen

Dalam penelitian ini aspek manajemen diukur dengan mengukur kemampuan memperoleh laba. Alasannya karena semua kegiatan manajemen pada akhirnya akan berpengaruh dan bermuara pada perolehan laba. Maka tingkat manajemen diprosikan dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas

Rentabilitas bank dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi bank. Rentabilitas bank diukur dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Aspek likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek antar bank. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan:

$$\text{C'MAL} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban bersih Call money = kewajiban segera lainnya.

Aktiva lancar = Kas + Giro pada Bank Indonesia

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima = KLBI + Giro + Deposito + Tabungan +
Pinjaman yang diberikan + Surat berharga
yang diterbitkan + Modal disetor +
Tambahan modal disetor + Agio modal
saham + Modal sumbangan + Cadangan +
Laba ditahan + Laba tahun berjalan +
Penilaian kembali Aktiva tetap + Modal

pinjaman + Pinjaman subordinasi + PPAP

(Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

2.5.1 Kriteria Penilaian

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rasio

Aspek Penilaian	Komponen	Bobot
Permodalan	Rasio Modal	25%
Kualitas Aktiva Produktif	Rasio aktiva produktif dikasifikasikan terhadap total aktiva produktif	30%
	Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan	25%
		5%
Manajemen	Manajemen permodalan	25%
	Manajemen aktiva	2,5%
	Manajemen umum	5%
	Manajemen rentabilitas	12,5%
	Manajemen likuiditas	2,5%
Rentabilitas	Rasio laba terhadap total asset	10%
	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional	5%
		5%
Likuiditas	Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	10%
	Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%
		5%

Sumber : SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Secara Keseluruhan

Nilai Kredit	Predikat
80 – 100	SEHAT
66 – < 81	CUKUP SEHAT
51 – < 66	KURANG SEHAT
0 – < 51	TIDAK SEHAT

2.5.2 Pedoman Penghitungan Nilai Kredit

a. Permodalan

Kecukupan modal sebesar 8% mempunyai nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan modal sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100. Sedangkan modal kurang dari 8% sampai dengan 7,9% nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% dari modal sebesar 7,9% nilai kredit kurang 1 dengan minimum 0.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Rasio 15,5% atau lebih diberi nilai 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen tidak dihitung disini dikarenakan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan.

d. Rentabilitas

ROA sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. BOPO sebesar 100% atau lebih nilai kredit 0 dan setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. Likuiditas

Call money sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan 1% dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. LDR sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% dari 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

2.6 Penelitian Terdahulu

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan akan informasi adalah sangat penting. Salah satunya adalah informasi akuntansi yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang mengandung sejumlah data penting mengenai kondisi sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber penting yang menggunakan pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan investasi, pemberian pinjaman, dan sebagainya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri, antara lain:

Sinkey (1975) dalam penelitiannya menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan pada perusahaan perbankan di USA dengan menggunakan *multiple discriminant analysis*. Sinkey menggunakan 10 rasio keuangan dalam menguji sampel sebanyak 110 perusahaan perbankan. Sinkey menemukan bukti bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara perusahaan perbankan yang bermasalah dengan perusahaan perbankan yang tidak bermasalah untuk periode 4 tahun sebelum bank mengalami bangkrut. Dari penelitian ini terlihat bahwa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan bank cenderung lebih menekankan para rasio keuangan dari sisi likuiditas. Dimana hal ini dapat menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap hasil analisis yang dilakukan karena kemampuan dana oleh bank harus juga diimbangi dengan kemampuan menyalurkan dana supaya dapat menghasilkan keuntungan bagi bank.

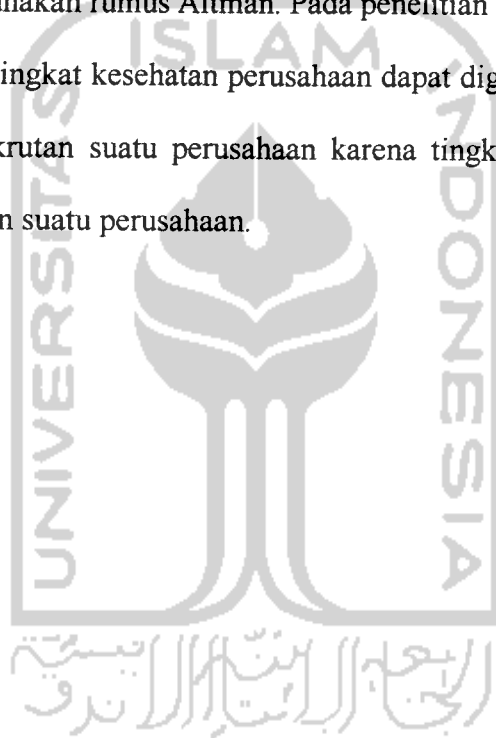
Thompson (1991) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan bisnis dibidang perbankan. Thompson dalam penelitiannya menggunakan *logit regression* untuk penganalisis sampel sebanyak 1.736 bank yang sehat dan 770 bank yang gagal selama periode 1984 sampai dengan 1989. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut merupakan fungsi dari variabel yang berhubungan dengan *solvency*-nya, termasuk rasio CAMEL yang dimilikinya. Ternyata rasio CAMEL yang digunakan sebagai ukuran untuk melihat kondisi bank merupakan faktor utama yang secara signifikan berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode 4 tahun sebelum perusahaan bank bangkrut. Kondisi ekonomi dimana bank beroperasi juga memperlihatkan kemungkinan bank mengalami kegagalan dalam jangka 4 tahun.

Zainuddin dan Hartono (1999) juga melakukan penelitian untuk menguji manfaat rasio keuangan pada tingkat individual dan *construct* dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ tahun 1999. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ yang mengeluarkan *annual report* periode 1989 sampai dengan 1996. Dalam penelitian ini menggunakan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) menjadi sebuah variabel baru yang disebut *construct* dan analisa regresi digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan pada tingkat individual terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu dan dua tahun ke depan. Pengaruh rasio keuangan pada tingkat *construct* (*capital, assets, earning* dan *liquidity*) dilihat dari *critical ratio*. Apabila *critical ratio* suatu

rasio keuangan adalah signifikan maka rasio keuangan tersebut dikatakan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba. Zainuddin dan Hartono menemukan bukti bahwa analisa *AMOS* menunjukkan hasil dengan *construct ratio* keuangan *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan. Sedangkan untuk periode dua tahun ke depan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun demikian hasil analisa regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu maupun dua tahun ke depan.

Payamta dan Machfoedz (1999) melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Pada penelitian tersebut digunakan rasio CAMEL guna mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan yang terdiri dari tujuh rasio yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return of Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), Ratio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Ratio Kewajiban Bersiah *call money* terhadap Aktiva Lancar, dan Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima. Hasil dari pengujian ini baik yang menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* (WSRT) dan Uji Manova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO.

Eva Kurniasih (2000) melakukan penelitian untuk menguji dan menilai hubungan analisis tingkat sampel sebanyak 10 perusahaan yang *listing* di BEJ, dimana 5 diantaranya adalah perusahaan yang sudah *delisting* pada tahun 1999. Dalam menganalisa tingkat kesehatan digunakan rasio CAMEL untuk perusahaan perbankan dan rasio menurut SK Menkeu RI No. 826/KMK/013/1992 untuk perusahaan non perbankan. Sedangkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan digunakan rumus Altman. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis tingkat kesehatan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan karena tingkat kesehatan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan.



BAB III

TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan pembahasan mengenai sajian data dan deskripsi profil Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga seperti sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi

3.1 Profil Bank BNI

Bank BNI merupakan bank yang telah berdiri sejak awal kemerdekaan Republik Indonesia (RI). Bank BNI dalam menjalankan kegiatannya mempunyai prinsip untuk melayani masyarakat dengan sebaik mungkin agar dapat dipercaya oleh masyarakat.

3.1.1 Sejarah

Berdirinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelahiran Negara Kesatuan RI. Pada sidang Dewan Menteri RI tanggal 19 September 1945, diputuskan untuk mendirikan sebuah bank milik negara yang berfungsi sebagai bank sirkulasi. Untuk itu pemerintah memberikan surat kuasa kepada R.M. Margono Djojo Hadikoesumo (alm), guna mempersiapkan pembentukannya.

Langkah pertama dimulai dengan mendirikan Yayasan Pusat Bank Indonesia berdasarkan akte Notaris R.M. Margono Djojo Hadikoesumo No. 14 tanggal 9

Oktober 1945. Walaupun menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, pada tanggal 5 Juli 1946 dengan peraturan pemerintah pengganti UU No. 2 tahun 1946, berhasil mendirikan bank sirkulasi atau bank sentral milik negara RI dengan nama BNI.

Bank BNI adalah bank Pemerintah, di bawah departemen keuangan, dengan modal dasar sebesar F. 5000,- (lima ribu rupiah uang Jepang) dan mendapat dana berasal dari Fonds kemerdekaan sebesar F. 340.000,- yang didirikan dengan akte notaris R.M. Margono Djojo Hadikoesumo No. 14 tanggal 9 Oktober 1945, yang berkedudukan di Jl. Menteng raya No. 23 Jakarta.

Sesuai dengan UU No. 7 tahun 1992, bentuk hukum BNI 1946 diubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama PT. BNI (Persero). Pada waktu itu bank BNI mempunyai 310 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan 6 cabang di luar negeri. Seluruh kantor Bank BNI yang berjumlah 490 buah tidak beroperasi dengan sistem *on line*. Di samping perluasan jaringan kerja, bank BNI telah mengembangkan diversifikasi produk hingga mencapai 40 jenis. (BNI, Laporan Tahunan, 1994)

Sebagai bank papan atas di Indonesia, bank BNI terus berupaya melakukan pengembangan dan pembenahan diri. Target yang ingin dicapai yaitu menempatkan diri dalam jajaran bank ternama Asia.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi bank BNI adalah:

“Secara konsisten berorientasi pada kepuasan nasabah, memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan, berperan aktif dalam pembangunan nasional, dan meningkatkan nilai saham perusahaan secara berkelanjutan. Menjadi bank yang kokoh dan terkemuka di Indonesia dengan menawarkan produk dan jasa perbankan yang lengkap, terpadu dan berkualitas, baik untuk nasabah individu, perusahaan maupun lembaga di dalam dan luar negeri”.

Sedangkan Misi bank BNI adalah sebagai bank umum milik pemerintah, BNI secara terus menerus berupaya meningkatkan nilai-nilai perusahaan melalui: kepuasan *stakeholder*, kepuasan nasabah, kepuasan karyawan dan manajemen, kepuasan publik, dan kepuasan pemerintah.

Tujuan dan lapangan usaha bank BNI tercantum dalam pasal 3 akte notaris no. 131 tanggal 31 Juli 1999, yaitu:

1. Perseroaan ini bertujuan melaksanakan tugas dan usaha di bidang perbankan dalam arti kata seluas-luasnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerintahan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional di bidang ekonomi dan stabilitas nasional di bidang ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan menyelenggarakan usaha:
 - a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya.
 - b) Memberikan kredit
 - c) Menerbitkan surat pengakuan utang

- d) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
- Surat-surat wessel termasuk wessel yang diaksepatasi oleh bank yang mana berlakunya tidak lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang sama berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat Jaminan pemerintah
 - SBI
 - Obligasi
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.
- e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjam dana kepada Bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telkom maupun wesel tunjuk, cek atau sarana lain.
- g) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- h) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

- j) Membeli melalui pelanggan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitor tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- k) Selain melaksanakan usaha-usaha di atas, perseroan dapat pula:
- Melakukan kegiatan dalam valas dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
 - Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. (BNI, Laporan Tahunan, 1999).

3.1.3 Struktur Organisasi

Bank BNI mempunyai komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tata kelola penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good governance*), tidak hanya oleh top level manajemen tetapi oleh seluruh jenjang dan elemen organisasi. Upaya untuk mewujudkan komitmen tersebut telah dipelopori oleh komisaris dan direktur bank

BNI dengan menandatangani Surat keputusan bersama komisaris dan direksi No. Kep/001/DK dan KP/001/DIR tanggal 03-010-2001 perihal pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* sebagaimana tercantum dalam *Corporate Governance handbook* PT. BNI (Persero) Tbk.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diwujudkan secara nyata oleh Bank BNI diantaranya meliputi:

- Anggaran Dasar Bank BNI yang mencantumkan antara lain pembagian tugas, wewenang, dan kewajiban Komisaris dan Direksi secara tegas, kewajiban bank BNI untuk membentuk Badan Audit, dsb.
- Pengangkatan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*).
- Penerapan prinsip keterbukaan (*disclosure*) informasi kepada *stakeholder*.
- Pengelolaan resiko bisnis yang prudent dan transparent.
- Menyiapkan kode etik/*code of conduct* yang mengikat seluruh pegawai BNI.
- Menetapkan standar mutu pelayanan nasabah.
- Pengembangan pola hubungan antara pegawai Bank BNI (*employee relationship*).
- Sistem *reward* dan *punishment* bagi pegawai Bank BNI.

a. Komisaris

Komisaris adalah organ bank BNI yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan bank BNI. Jumlah Komisaris ditetapkan terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya menjabat sebagai Komisaris

Utama. Para anggota Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas dan wewenang Komisaris adalah :

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus bank BNI yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan bank BNI, rencana kerja dan anggaran tahunan bank BNI serta mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran bank BNI, pelaksanaan ketentuan Anggaran dasar dan keputusan RUPS dan pengaturan perundangan yang berlaku.
- Melakukan tugas, wewenang, tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank BNI, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan perundangan yang berlaku.
- Melakukan tugas, wewenang, tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank BNI dan keputusan RUPS.
- Untuk melaksanakan kepentingan bank BNI dengan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

b. Direksi

Direksi adalah organ bank BNI yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan bank BNI untuk kepentingan dan tujuan, bank BNI serta mewakili bank BNI di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan AD. Direksi terdiri atas

sekurang-kurangnya 2 (Dua) orang, dan seorang diantaranya menjabat sebagai Direktur Utama. Para anggota Direksi diangkat RUPS, dan diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang menangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS. Tahunan yang kelima setelah tinggal pengangkatannya, namun tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatan berakhir.

Tugas dan wewenang pokok Direksi adalah:

- memimpin dan mengurus bank BNI sesuai dengan maksud dan tujuan bank BNI dan senantiasa
- menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan bank BNI.

c. Penugasan Direktur Kepatuhan

BI mewajibkan bank menugaskan salah seorang anggota direksi sebagai direktur kepatuhan yang bertugas dan bertanggungjawab menetapkan langkah-langkah untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan BI dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh bank kepada BI.

3.1.4 Dampak Krisis Ekonomi

Bank BNI tidak luput dari bencana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Namun demikian, bank BNI termasuk kelompok bank yang terakhir terkena dampak krisis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan bank BNI pada semester I tahun 1998, yang masih menunjukkan laba positif, walaupun sedikit menurun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan pada semester II tahun 1998 kinerjanya semakin menurun seiring dengan berlanjutnya krisis ekonomi.

Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja Bank BNI, antara lain meningkatnya pinjaman bermasalah (*non performing loan/NPL*), meningkatnya beban usaha karena terjadinya *negative spread*, meningkatnya resiko atas posisi devisa neto (PDN), menurunnya likuiditas valuta asing, menurunnya CAR, dan menurunnya *fee based income*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan langkah-langkah preventif dan kuratif melalui program pelaksanaan (*action plan*) yang dilaksanakan oleh masing-masing *Strategic Business Unit* (SBU), didukung oleh *Strategic Functional Unit* (SFU). Program-program bank BNI yang dilakukan meliputi:

1. Pengendalian NPL secara komprehensif dan berkesinambungan dengan menerapkan kebijakan pengelolaan kredit di masa krisis (PKMK).
2. Program *remedial* berdasarkan pola R3 (*rescedulling, restructuring, dan reconditioning*).
3. Mempertahankan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan.

4. Mengantisipasi likuiditas valas
5. Memenuhi ketentuan CAR
6. Meningkatkan *fee based income*.

Akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan bank BNI sebagai salah satu peserta bank yang harus direkapitulasi. Pemerintah Indonesia menyatakan untuk menikutsertakan bank BNI dalam program Rekapitulasi yang dituangkan dalam SKB Menkeu dan Gubernur BI No. 53/KMK.071/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 6 Februari 1999 tentang pelaksanaan Program Rekapitulasi Bank Umum. Rekapitulasi secara konsisten dan konsekuen telah dilakukam dengan berbagai program perbaikan hingga mampu menunjukkan perkembangan kinerja yang semakin membaik. Prestasi tersebut dapat dilihat dari kemampuan bank BNI bukan hanya mampu menekan kerugian selama 2 tahun berturut-turut, tetapi juga mampu membukukan laba sebesar Rp. 295 M pada akhir tahun 2000.

Dalam rangka memulihkan dampak krisis ekonomi telah disusun program restrukturisasi operasional bank BNI secara konsisten berpedoman kepada *Business Plan* dan *Performance Plan* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kontrak manajemen antara pemerintah Indonesia dan bank BNI yang finalisasinya ditandatangani pada tanggal 31 Oktober 2000. Adapun aktivitas bisnis bank BNI yang menjadi perhatian utama dalam implementasi restrukturisasi meliputi, antara lain: kepatuhan atas BMPK dan NOP, upaya perbaikan kualitas kredit, peningkatan pengelolaan risiko, implementasi *Cooperative Governance*, redefinisi strategi bisnis, efisiensi operasional dan

restrukturisasi biaya, divestasi dan capital management, penyempurnaan sistem informasi manajemen dan teknologi.

3.2 Profil Bank Niaga

Bank Niaga merupakan bank yang melayani segala macam jasa keuangan, baik bagi perorangan maupun bagi suatu perusahaan.

3.2.1 Sejarah

Bank Niaga lahir dari pergulatan sejarah yang panjang sejak didirikan pada tanggal 26 September 1955 oleh pejuang, pengusaha dan intelektual, bermula sebagai bank dengan satu kantor cabang. Dalam perkembangannya kemudian, bank ini telah mengembangkan jaringan hingga meliputi 56 cabang yang tersebar sepanjang kepulauan Indonesia, cabang-cabang di Los Angles dan Cayman Island, serta sebuah perusahaan keuangan di Hong Kong. Bank Niaga dikelola dan didukung oleh 13.338 karyawan.

Penggabungan usaha dengan 3 bank-bank Agung: Bank Tabungan Bandung dan Bank Amerta di masa silam, telah memungkinkan perluasan cakupan geografis. Selama kurang lebih empat setengah dasawarsa, Bank Niaga memilih strategi pertumbuhan yang senantiasa berlandaskan kepada pelayanan berkualitas, pengelolaan resiko usaha, penyaluran aktiva produktif secara hati-hati, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta yang paling utama, bertumpu pada

pengabdian karyawan yang berkarya sesuai dengan standar etika dan berorientasi kepada prestasi.

Misi usaha ini telah menegakkan beberapa tonggak sejarah bagi Bank Niaga. Diantaranya resmi menjadi bank devisa pada tahun 1974, memulai Program Pendidikan Eksekutif pada tahun 1997, memelopori penggunaan layanan ATM di Indonesia pada tahun 1987, mencatatkan sahamnya di BEJ dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1989, mengembangkan sistem operasi niaga 2001 untuk mendukung kegiatan operasional Bank Niaga masa depan pada tahun 1997, dan pada tahun 1999 mencanangkan dimulainya layanan perbankan virtual sebagai visi Bank Niaga di milenium baru.

Sejak saat berdirinya di tahun 1955, Bank Niaga telah berkembang dan telah menempati posisi yang terkemuka dalam industri jasa keuangan Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang tumbuh pesat dan beragam, bank ini menyediakan rangkaian jasa keuangan termasuk pembiayaan perusahaan, pembiayaan konsumen, investasi, pembiayaan perdagangan, konsultasi, jasa penitipan surat berharga, perwaliamanatan, asuransi jiwa, perantara penualan dan penjaminan surat-suarat berharga, perdagangan mata uang dan surat-surat berharga, leasing dan anjak piutang.

3.2.2 Visi dan Misi

Bertekad menjadi lembaga keuangan utama yang memegang teguh komitmen untuk memberikan kualitas dan nilai tambah bagi stakeholders.

Kami percaya bahwa keberhasilan di masa lalu kini dan akan datang dicapai melalui penyediaan layanan berkualitas tinggi, pengelolaan resiko dan sumber daya keuangan yang tepat, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta paling utama bertumpu pada dedikasi para karyawan yang senantiasa menjunjung tinggi etika dan prestasi dalam berkarya maupun berusaha.

Untuk itu, Bank Niaga memiliki 12 Prinsip Dasar Pelayanan, yaitu:

1. Kami senantiasa akan memelihara keselamatan dan keamanan atas segala sesuatu yang dipercayakan masyarakat kepada kami.
2. Kami senantiasa akan menunjukkan rasa hormat terhadap nasabah dan sesama karyawan.
3. Kami semua harus berpengetahuan luas dan akan memahami kebutuhan nasabah.
4. Kami akan senantiasa bekerjasama dengan baik, penuh semangat dan saling mendukung demi kepuasan nasabah.
5. Integritas dan kejujuran akan tercermin dari setiap tindakan kami.
6. Sentuhan pribadi akan menjadi ciri khas di dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.
7. Kami senantiasa akan mudah dihubungi kapan saja dan di mana saja.
8. Kami senantiasa akan mudah dihubungi kapan saja dan di mana saja.
9. Kami akan selalu memiliki sistem yang handal, memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat waktu.
10. Kami akan memiliki proses kerja yang cepat dan memberikan kemudahan bagi nasabah di dalam transaksi.

baik secara kompetensi individu maupun membangun *team work* yang lebih kokoh.

9. Pencapaian target-target yang tercantum dalam Rencana Bisnis

Untuk memenuhi komitmennya, Bank Niaga melaksanakan usaha-usaha yang maksimal agar dapat mencapai target pencapaian yang tercantum dalam Rencana Bisnis yang diajukan ke BPPN.

Krisis ekonomi masih berlanjut akan membawa tantangan yang akan dapat mempengaruhi kinerja Bank Niaga. Oleh sebab itu, dengan penerapan seluruh prioritas di atas secara konsisten, diharapkan Bank Niaga akan semakin solid dan siap menjawab tantangan ini.

3.2.5 Tata Kelola Perusahaan

Di Indonesia, upaya-upaya untuk membenahi tata kelola perusahaan (*corporate governace*) telah dimulai bersamaan dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan (*Letter of Intent*) oleh Pemerintah dan *International Monetary Fund* (IMF). Salah satu bagian penting dari Nota Kesepakatan itu adalah jadwal waktu terinci untuk perbaikan-perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan itu, Komite Nasional mengenai Kebijakan Tata Kelola Perusahaan berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab terutama untuk memperhatikan standar-standar tata keloia perusahaan yang telah diterapkan di tingkat internasional.

Menyambut himbauan ini, bank Niaga memberikan komitmennya yang tinggi dalam praktek tata kelola perusahaan yang baik, karena bertujuan untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan. Dasar penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Bank Niaga dituangkan dalam *Business Plan* 2000-2002, Anggaran tahun 2000 dan berbagai keputusan rapat komisaris dan Direksi.

Beberapa prinsip dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik bukanlah hal yang baru di Bank Niaga. Sejak pertengahan dasawarsa 1980-an kepada setiap karyawan telah diberlakukan Standar Etika dan Perilaku Karyawan termasuk pengaturan hal-hal yang terkait dengan Pertentangan Kepentingan. Bank Niaga juga mempunyai tradisi memisahkandengan tegas peran dan latar belakang hubungan personil antar Komisaris dengan Direksi. Dalam berbagai kesempatan pertemuan antara Direksi dan karyawan, selau ditegaskan pentingnya prinsip-prinsip kemandirian, transparansi, keadilan, tanggung jawab, akuntabilitas dan kepatuhan dipegang teguh dalam setiap tindakan dan perilaku usaha sehari-hari.

Tahun 2000 merupakan tonggak dimulainya pemberdayaan praktik-praktik tata kelola perusahaan secara komprehensif di Bank Niaga. Dimulai dengan dibentuknya Komite Tata Kelola Perusahaan di tingkat Direksi kemudian diselesaikan Pedoman Tata Kelola Perusahaan serta pembaharuan Pedoman Stanadar Etika dan Perilaku Karyawan. Atas kedua buku pedoman itu, selanjutnya telah dilakukan identifikasi seluruh dokumen intern dan pedoman lain yang terkait dengan praktik-praktik tata kelola perusahaan serta tindak lanjutnya. Akhirnya,

- Memantau komposisi Direksi, pemilihan Direktur, proses tata kelola perusahaan dan kinerja.
- Menyetujui penunjukan/pengangkatan eksekutif kunci dan perencanaan suksesinya.
- Melakukan kaji ulang kinerja CEO dan manajemen puncak lainnya.
- Melakukan kaji ulang dan menyetujui paket remunerasi Direksi.
- Melakukan kaji ulang setiap asumsi dan alasan yang digunakan dalam rencana tahunan dan sekaligus memberikan persetujuannya.
- Melakukan kaji ulang dan memantau hasil usaha, penegndalian anggaran dan pelaksanaan tindakan korektif (jika dibutuhkan).
- Menyetujui dan memantau investasi dan komitmen strategis lainnya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Peran Direksi sangat penting dalam meningkatkan kinerja Bank Niaga. Setiap Anggota Direksi wajib menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Secara spesifik tugas Direksi dijabarkan sebagai berikut:

- Menetapkan arah dan tujuan startegis perusahaan.
- Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

- Menciptakan struktur penegndalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkat manajemen dan menindaklanjuti temuan audit intrn sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.
- Melaporkan kegiatan dan kemajuan perusahaan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Mengembangkan keunggulan dan daya saing yang berkesinambungan.
- Mengevaluasi kinerja bisnis.
- Mengelola kebijakan keuangan.
- Mengelola perubahan dan inovasi
- Mengembangkan sistem dan struktur organisasi.

3. Rapat Dewan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi masing-masing dilakukan secara teratur dan berkala. Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan minimal sekali dalam sebulan, sedangkan Rapat Direksi dilakukan minimal sekali dalam seminggu.

Secara ringkas, selama tahun 2000 telah dilakukan sebanyak 2 kali Rapat Komisaris, 44 kali Rapat Direksi serta 20 kali Rapat Komisaris dan Direksi.

4. Dewan Audit

Dewan Audit telah dibentuk sesuai persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 30 Mei 1995, diatur terdiri minimal tiga orang anggota yang diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris dan dilaporkan pada Rapat Umum Pemegang Saham. Anggota Dewan Audit terdiri dari Anggota Dewan

Komisaris dan pihak ekstern yang independen terhadap Manajemen, baik dari segi kepemilikan maupun pertentangan kepentingan dengan Bank Niaga.

Selama tahun 2000, Bank Niaga memiliki dua periode kepengurusan Dewan Audit.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Audit tercantum dalam Internal Audit Charter (Piagam Pengawasan Intern). Dewan Audit bertanggung jawab dan melaporkan tugasnya kepada Dewan Komisaris. Tugas Dewan Audit adalah menelaah Laporan Keuangan Bank Niaga yang akan diterbitkan untuk pihak ekstern, terutama mengenai kewajaran penyajiannya sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Dewan juga bertanggung jawab atas penunjukan Akuntan Publik dan melakukan kaji ulang atas kecukupan pemeriksaan Akuntan Publik, terutama di area-area kritis.

Dewan Audit melakukan pula kaji ulang atas rencana kerja Satuan Pengawas Intern (SPI) dan memantau pelaksanaannya dalam rangka pengendalian umum dan intern. Demikian pula, Dewan Audit memantau apakah semua rekomendasi dan temuan yang mengandung resiko (baik dari SPI maupun Akuntan Publik) telah ditindaklanjuti oleh Manajemen. Akhirnya, Dewan juga melakukan kaji ulang atas kepatuhan Manajemen terhadap peraturan perundang-undangan dan kebijakan intern yang berlaku.

Rapat Dewan Audit diadakan minimal empat kali dalam setahun dan Anggota Dewan melakukan kunjungan ke wilayah atau kantor cabang minimal tiga kali

dalam setahun. Selama tahun 2000, Dewan Audit telah melaksanakan 12 kali rapat.

5. Komite-komite Eksekutif

Di tingkat Direksi telah dibentuk beberapa Komite Eksekutif seperti Komite Pengelolaan Resiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Asset & Liability (ALCO), Komite Resiko Pasar, Komite Operasi dan Teknologi, Komite Personalia, Komite Tata Kelola Perusahaan serta Komite Pengembangan Bisnis dan Pemasaran.

Tugas utama berbagai Komite Eksekutif ini adalah memberikan pendapat dan nasihat yang profesional untuk membantu tugas-tugas dan pengambilan keputusan oleh Direksi Bank Niaga atas masalah-masalah terkait. Anggota-anggota Komite Eksekutif ditunjuk melalui surat keputusan Direksi dengan komposisi yang seimbang dan umumnya terdiri dari Direktur dan para Pejabat Eksekutif terkait.

Secara ringkas, selama tahun 2000 telah dilakukan sebanyak 21 kali rapat komite yang dihindari oleh Direktur dan pejabat eksekutif terkait.

6. Standar Etika dan Perilaku

Standar Etika dan Perilaku merupakan kode etik yang mensyaratkan kepada seluruh karyawan Bank Niaga, tidak terkecuali Direksi, memegang teguh standar yang tinggi atas integritas dan kejujuran dalam setiap kegiatan dengan memperhatikan kerahasiaan nasabah dan pihak lainnya serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap karyawan yang baru bergabung dengan Bank Niaga dibekali dengan kode etik ini, sementara karyawan lama dapat mengaksesnya melalui Pedoman Standar Etika dan Perilaku atau dokumen terkait dengan hal ini. Dewan Komisaris dan Komite Tata Kelola Perusahaan secara berkala memantau pedoman ini untuk meyakinkan relevansinya terhadap kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

7. Rencana Tahun 2001

Ke depan, implementasi tata kelola perusahaan yang baik akan lebih dimasyarakatkan kepada seluruh karyawan. Selain itu, Bank Niaga juga akan terlibat secara aktif dan berbagai pengalaman dalam lokakarya tata kelola perusahaan bagi sepuluh bank-bank yang mengikuti program rekapitalisasi yang difasilitasi oleh BPPN dengan bantuan konsultan asing. Tahun depan direncanakan pula dilakukan penilaian dan evaluasi pelaksanaan dan praktik tata kelola perusahaan di lingkungan Bank Niaga oleh konsultan independen, termasuk kaji ulang atas pedoman serupa.

3.2.6 Ruang Lingkup Bidang Pelayanan

Ruang lingkup layanan Bank Niaga dibagi dalam bidang pelayanan, yaitu:

1. Perbankan Individu

Fokus utama Direktorat Perbankan Individu adalah melayani aneka ragam jasa keuangan untuk nasabah perorangan. Unit usaha di bawah koordinasi Direktorat ini juga berperan sebagai penyedia kebutuhan likuiditas untuk

menunjang pertumbuhan aktiva produktif. Hingga akhir 2000, total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun termasuk giro, tabungan dan deposito mencapai Rp. 14,44 triliun. Secara historis, sumber dana dari nasabah perorangan cenderung lebih stabil dari pada nasabah perusahaan.

2. Perbankan Komersial

Fokus utama Direktorat Komerisal adalah memberikan segenap kebutuhan jasa keuangan untuk nasabah ritel dan komersial. Titik berat unit usaha ini adalah melayani perusahaan-perusahaan kecil dan menengah yang terbukti mampu bertahan dari krisis dan gejolak nilai tukar mata uang. Sampai dengan akhir tahun 2000, total kredit yang disalurkan mencapai Rp 5.562 miliar atau sekitar 91,4% dari total kredit Bank Niaga.

3.3 Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari bank BNI dan bank Niaga.

3.3.1 Data Bank BNI

Data berupa laporan keuangan BNI yang berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2000 – 2003 yang telah dipublikasikan di media cetak Indonesia maupun yang telah diterbitkan di Direktori Perbankan Indonesia atau *Indonesian Banking Directory* periodisasi data penelitian yang mencakup data 2000 – 2003 dipandang

cukup mewakili kondisi BNI sesudah *go public*. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisa tingkat kesehatan BNI sesudah *go public*.

3.3.2 Data Bank Niaga

Data berupa laporan keuangan Bank Niaga yang berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2000 – 2003 yang telah dipublikasikan di media cetak Indonesia maupun yang telah diterbitkan di Direktori Perbankan Indonesia atau *Indonesian Banking Directory* periodisasi data penelitian yang mencakup data 2000 – 2003 dipandang cukup mewakili kondisi Bank Niaga sesudah *go public*. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Niaga sudah *go public*.

3.3.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk dan PT. Bank Niaga Tbk periode sesudah *go public* (2000 – 2003), dilakukan dengan cara studi pustaka di perpustakaan Bank Indonesia Cabang Yogyakarta.

3.4 Metode Analisis

Metode yang dipergunakan untuk menganalisa tingkat kesehatan bank BNI dan bank Niaga akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Perhitungan Rasio Bank BNI dan Bank Niaga

Perhitungan rasio CAMEL laporan keuangan PT. BNI (persero) Tbk dan PT. Bank NIAGA Tbk. Diantaranya:

1. Variabel kinerja CAR perbankan
2. Variabel kinerja RORA (Kualitas Aktiva Produktif) perbankan
3. Variabel kinerja NPM (Manajemen) perbankan
4. Variabel kinerja ROA dan BOPO (Rehabilitas) perbankan
5. Variabel kinerja LDR (Likuiditas) perbankan
6. Variabel kinerja CAMEL (kinerja secara keseluruhan) perbankan

3.4.2 Perhitungan Nilai Kredit Bank BNI dan Bank Niaga

Perhitungan nilai kredit rasio CAMEL PT. BNI (persero) Tbk. Dan PT. Bank NIAGA Tbk., diantaranya:

1. Variabel kinerja CAR perbankan
2. Variabel kinerja RORA (Kualitas Aktiva Produktif) perbankan
3. Variabel kinerja NPM (Manajemen) perbankan
4. Variabel kinerja ROA dan BOPO (Rehabilitas) perbankan
5. Variabel kinerja LDR (Likuiditas) perbankan

Variabel kinerja CAMEL (kinerja secara keseluruhan) perbankan

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dilakukan analisa atas data laporan keuangan yang berupa data neraca dan data laporan laba rugi untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Niaga sesudah *go public* dengan menggunakan pendekatan CAMEL untuk periode tahun 2000-2003. Analisis data yang dilakukan ini difokuskan pada penilaian kesehatan kedua bank.

4.1 Komponen Penilaian Kesehatan Bank

Komponen dari penilaian kesehatan bank yang akan dievaluasi ini meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas.

4.1.1 Aspek Permodalan

Modal bank selain sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank juga akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen. Modal yang terlalu besar dapat mempengaruhi perolehan laba bank, sedangkan perolehan laba yang kecil akan mempengaruhi penilaian para deposan, debitur dan pemegang saham. Permodalan bank dapat diukur dari rasio kecukupan modal atau disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Nilai CAR ditentukan atau dihitung dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Ekuitas - Aktiva Tetap}}{\text{Total kredit yang disalurkan + Sekuritas}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos dari neraca laporan keuangan Bank BNI dan Bank Niaga maka perhitungan CAR dapat ditunjukkan pada tabel 4.1



TABEL 4.1 Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)
(dalam jutaan rupiah)

Pos - Pos	Tahun											
	2000			2001			2002			2003		
	BNI	Niaga		BNI	Niaga		BNI	Niaga		BNI	Niaga	
Equitas	4,483,304	1,095,735		6,797,397	1,216,781		8,230,603	1,476,127		10,016,289	1,975,226	
Aktiva Tetap	981,699	381,767		2,200,484	382,808		2,564,197	281,590		4,569,253	376,855	
Total Kredit Diberikan :												
> Pihak Istimewa	376,848	83,087		711,231	141,354		775,752	163,144		704,870	171,950	
> Pihak Ketiga	26,439,419	6,220,198		29,567,350	8,789,515		35,422,966	11,052,325		43,281,692	13,631,503	
Sekuritas	26,816,267	6,303,285		30,278,581	8,930,869		36,198,718	11,215,469		43,986,562	13,803,453	
CAR	11.97%	10.26%		12.83%	8.08%		11.76%	9.73%		9.86%	11.02%	

Penilaian aspek permodalan suatu bank dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari kredit yang diberikan dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2001 CAR bank BNI mengalami kenaikan yaitu sebesar 12.83%, namun pada tahun 2002 dan 2003 mengalami penurunan sebesar 11.76% dan 9.86%. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kredit yang diberikan dan surat berharga yang diterbitkan. Sedangkan CAR bank Niaga pada tahun 2001 mengalami penurunan yaitu sebesar 8.08%, namun pada tahun 2002 dan 2003 mengalami peningkatan sebesar 11.76% dan 11.02%. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya surat berharga yang diterbitkan dan semakin meningkatnya modal.

4.1.2 Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan, dan penempatan pada bank lain. Rasio aktiva produktif sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal. Adapun nilai RORA dihitung dengan menggunakan formula berikut ini:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif} + \text{Sekuritas} + \text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos dari neraca dan laba rugi laporan keuangan bank BNI dan bank Niaga, maka dapat dibuat rekapitulasi perhitungan Kualitas Aktiva Produktif dengan menggunakan rasio RORA. Perincian dapat dilihat pada tabel 4.2.



TABEL 4.2. Perhitungan Return On Risk Assets (RORA)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Tahun									
	2000		2001		2002		2003			
	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga
Laba sebelum pajak Aktiva produktif	214,300	66,931	1,756,256	77,384	2,510,653	77,427	970,308	446,479		
>Penempatan pada bank lain	6,831,893	833,893	15,951,678	1,969,091	12,458,041	2,033,003	12,913,459	1,555,991		
>Surat berharga	2,429,680	654,814	5,562,799	1,391,499	11,988,377	1,059,269	11,275,607	705,853		
>Kredit yang diberikan	26,816,267	6,303,285	30,278,581	8,930,869	36,198,718	11,215,469	43,986,562	13,803,453		
RORA	0.59%	0.86%	3.39%	0.63%	4.14%	0.54%	1.42%	2.78%		

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa RORA Bank BNI mempunyai nilai yang semakin meningkat yaitu 0.59%, 3.39% dan 4.14% selama tahun 2000 sampai dengan 2002. Namun pada tahun 2003 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 1.42%. Hal ini disebabkan karena menurunnya perolehan laba sebelum pajak. Sedangkan RORA Bank Niaga mempunyai nilai yang semakin menurun yaitu 0.86%, 0.63% dan 0.54% pada periode 2000 sampai dengan 2002. Tahun 2003 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.42%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut mengalami peningkatan laba sebelum pajak yang tinggi.

4.1.3 Aspek Manajemen

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih berdasarkan kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen dihitung berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen bank akan bermuara dan mempengaruhi laba. Besarnya nilai NPM untuk suatu bank dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos laba rugi laporan keuangan bank BNI dan bank Niaga, maka dapat dibuat rekapitulasi perhitungan rasio NPM. Perincian dapat dilihat pada tabel 4.3.



TABEL 4.3. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Tahun										
	2000			2001			2002			2003	
	BNI	Niaga		BNI	Niaga		BNI	Niaga		BNI	Niaga
Net Income	295,473	64,829		1,756,660	203,302		2,508,464	141,119		829,113	467,255
Operating Income	178,605	66,911		1,655,673	21,593		2,475,252	22,905		764,893	336,641
NPM	165.43%	96.89%		106.10%	941.52%		101.34%	616.11%		108.40%	138.80%

Dari perhitungan di atas, maka NPM Bank BNI pada tahun 2001 dan 2002 mengalami penurunan yaitu sebesar 106.1% dan 101.34%. Namun pada tahun 2003 mengalami peningkatan yaitu sebesar 108.4%. Meskipun demikian laba bersih dan pendapatan operasional mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada setiap periodenya. Sedangkan NPM Bank Niaga pada tahun 2001 dan 2002 menunjukkan kondisi yang sangat bagus dengan perolehan nilai sebesar 941.52% dan 616.11%, hal ini dikarenakan meningkatnya laba bersih yang diperoleh dan pendapatan operasi pada periode tersebut.

4.1.4 Aspek Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang suatu usaha, dalam hal ini bank BNI dan bank Niaga. Rasio yang dipergunakan untuk mengetahui rentabilitas perbankan adalah ROA dan BOPO, sebagaimana disajikan berikut :

a. ROA

ROA adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Formula yang dipergunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan bank BNI dan bank Niaga, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi, maka dapat dibuat rekapitulasi ROA seperti ditunjukkan pada tabel 4.4.

TABEL 4.4. Perhitungan Return On Assets (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Tahun									
	2000		2001		2002		2003		2003	
	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga
Laba sebelum pajak	214,300	66,931	1,756,256	77,384	2,510,653	77,427	970,308	446,479		
Total aktiva	114,656,742	18,698,548	129,053,150	22,956,691	125,623,157	22,837,562	131,486,870	23,749,329		
ROA	0.19%	0.36%	1.36%	0.34%	2.00%	0.34%	0.74%	1.88%		

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa ROA Bank BNI pada tahun 2001 dan 2002 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.36% dan 2%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba sebelum pajak yang diperoleh. Sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan nilai sebesar 0.74% dikarenakan menurunnya laba sebelum pajak. Dilain pihak total aktiva yang dikeluarkan meningkat sepanjang tahun. Sedangkan ROA pada Bank Niaga menunjukkan kondisi kurang bagus yaitu dengan perolehan nilai sebesar 0.36, 0.34 dan 0.34 pada periode 2000 sampai dengan 2002. Namun demikian laba sebelum pajak yang diperoleh semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2003 perolehan laba sebelum pajak meningkat cukup tinggi, sehingga perolehan nilai meningkat yaitu 1.88%.

b. BOPO

BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Formula yang dipergunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan bank BNI dan bank Niaga, yaitu laporan laba rugi, maka dapat dibuat rekapitulasi BOPO seperti ditunjukkan pada tabel 4.5.

TABEL 4.5. Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Tahun							
	2000		2001		2002		2003	
	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga
Biaya Operasional :								
>Beban bunga	8,783,043	1,756,942	10,683,516	2,202,118	10,068,115	2,268,054	7,812,599	1,408,157
>Provisi dan komisi	292,678	8,942	405,558	13,245	382,658	31,950	404,443	83,148
>Gaji karyawan	912,919	143,045	1,169,338	186,953	1,209,796	222,833	1,440,927	285,216
>Umun dan administrasi	857,232	134,584	1,074,397	141,433	1,188,165	178,760	1,322,240	246,080
>Penyisihan kerugian produktif	679	-	230,850	-	517,891	93,006	2,965,817	372,192
>Lain-lain	328,331	-	385,130	-	388,334	88,180	616,240	101,352
	11,174,882	2,043,513	13,948,789	2,543,749	13,754,959	2,882,783	14,562,266	2,496,145

Pendapatan Operasional :												
>Pendapatan bunga	9,598,256	1,612,958	13,699,659	2,355,401	14,377,056	2,720,336	12,942,017	2,333,226				
>Pendapatan provisi dan komisi	141,537	21,058	161,170	26,489	198,466	56,569	277,357	95,931				
>Pendapatan operasional lainnya	1,613,694	40,328	1,743,633	456,574	1,654,689	399,266	2,107,785	492,611				
BOPO	11,353,487	1,674,344	15,604,462	2,838,464	16,230,211	3,176,171	15,327,159	2,921,768				
	98.43%	122.05%	89.39%	89.62%	84.75%	90.76%	95.01%	85.43%				

Dari perhitungan di atas, maka BOPO Bank BNI menunjukkan nilai yang positif meskipun tidak stabil, yaitu 98.43%, 89.39%, 84.75% dan 95.01% selama periode 2000 sampai dengan 2003. Hal ini disebabkan karena besarnya beban operasional dinilai masih dapat menghasilkan pendapatan operasional pada periode tersebut. Sedangkan BOPO pada Bank Niaga juga mengalami hal yang serupa, menunjukkan nilai yang positif meskipun tidak stabil, yaitu sebesar 122.05%, 89.62%, 90.76% dan 85.43% selama periode 2000 sampai dengan 2003. Namun demikian besarnya beban operasional dinilai masih dapat menghasilkan pendapatan operasional pada periode tersebut.

4.1.5 Aspek Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan jumlah dana yang tersedia di bank. Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank dalam penelitian ini adalah CMAL dan LDR, sebagaimana disajikan berikut :

a. CMAL

CMAL adalah rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar.

Formulasi yang dipergunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{CMAL} = \frac{\text{Kewajiban call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan bank BNI dan bank Niaga, yaitu laporan neraca, maka dapat dibuat rekapitulasi CMAL seperti ditunjukkan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6. Perhitungan Call Money pada Aktiva Lancar (CMAL)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Tahun											
	2000			2001			2002			2003		
	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga		
Aktiva Lancar :												
>Kas	2,695,610	219,849	2,059,244	256,641	2,034,681	291,504	2,155,535	300,286				
>Giro pada Bank Indonesia	4,684,978	1,073,522	4,948,440	861,214	5,764,968	874,772	7,839,694	941,130				
Kewajiban bersih Call Money	7,380,588	1,293,371	7,007,684	1,117,855	7,799,649	1,166,276	9,995,229	1,241,416				
CMAL	920,092	18,079	732,968	15,604	1,228,525	24,031	1,016,875	-				
	12.47%	1.40%	10.46%	1.40%	15.75%	2.06%	10.17%	0.00%				

Dari perhitungan di atas, maka CMAL Bank BNI menunjukkan nilai yang tinggi yaitu 12.47%, 10.46%, 15.75%, dan 10.17% selama periode 2000 sampai dengan 2003. Hal ini dikarenakan perolehan kewajiban bersihnya lebih rendah dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Sedangkan CMAL pada Bank Niaga menunjukkan nilai yang rendah dengan tingkat rasio 1.4%, 1.4% dan 2.06% selama periode 2000 sampai dengan 2002. Hal ini berarti kinerja bank mengalami peningkatan yang sangat baik dalam mengendalikan kewajiban bersih *Call Money*-nya dan sekaligus menunjukkan kemampuan untuk mengembalikan kewajiban tersebut dengan aktiva lancar yang dimiliki menjadi lebih baik. Namun untuk tahun 2003 belum dapat diketahui rasio CMAL, dikarenakan kewajiban bersih *Call Money*-nya belum diketahui.

b. LDR

LDR adalah rasio total kredit yang diberikan terhadap total dana. Formula yang dipergunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Dengan mengidentifikasi pos-pos laporan keuangan bank BNI dan bank Niaga, yaitu laporan neraca, maka dapat dibuat rekapitulasi LDR seperti ditunjukkan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7. Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)
(dalam jutaan rupiah)

Pos-pos	Tahun									
	2000		2001		2002		2003		2003	
	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga	BNI	Niaga
Kredit yang diberikan	26,816,267	6,303,285	30,278,581	8,930,869	36,198,718	11,215,469	43,986,562	13,803,453		
Dana yang diterima	114,656,742	18,698,548	129,053,150	22,956,691	125,623,157	22,837,562	131,486,870	23,749,329		
LDR	23.39%	33.71%	23.46%	38.90%	28.82%	49.11%	33.45%	58.12%		

4.2.1 Kriteria Penilaian

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan bobot-bobot tertentu yang mana ketentuan besarnya bobot untuk masing-masing aspek disajikan berikut ini.

TABEL 4.8. Bobot Penilaian Kesehatan Bank

No.	Aspek	Bobot (%)
1.	Permodalan (CAR)	25
2.	Kualitas Aktiva Produktif (RORA)	30
3.	Manajemen	25
4.	Rentabilitas	
	- ROA	5
	- BOPO	5
5.	Likuiditas	
	- Call money	5
	- LDR	5

Sumber : SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997

Mengacu pada ketentuan bobot sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.8. di atas, maka tingkat kesehatan bank masing-masing bank pada tahun 2000 hingga 2003 dapat diketahui. Sedangkan perhitungan tingkat kesehatan pada bank BNI dan bank Niaga selama periode 2000 sampai dengan 2003 akan didasarkan pada nilai kredit yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio CAMEL sesuai dengan ketentuan yang ada.

TABEL 4.9. Kriteria Penilaian CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
80 – 100	SEHAT
66 – < 81	CUKUP SEHAT
51 – < 66	KURANG SEHAT
0 – < 51	TIDAK SEHAT

4.2.2 Pedoman Perhitungan Nilai Kredit

Pedoman yang dipergunakan dalam perhitungan nilai kredit dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

a. Permodalan

Kecukupan modal sebesar 8% mempunyai nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan modal sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100. Sedangkan modal kurang dari 8% sampai dengan 7,9% nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% dari modal sebesar 7,9% nilai kredit kurang 1 dengan minimum 0.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Rasio 15,5% atau lebih diberi nilai 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c. Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen tidak dihitung disini dikarenakan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan.

d. Rentabilitas

ROA sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. BOPO sebesar 100% atau lebih nilai kredit 0 dan setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

e. Likuiditas

Call money sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan 1% dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. LDR sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% dari 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

4.2.3 Perhitungan Nilai Kredit CAMEL

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan CAMEL yang telah dilakukan sebelumnya serta mengacu pada pedoman perhitungan nilai kredit, maka dapat diketahui nilai kredit dari masing-masing aspek, sebagaimana disajikan berikut :

a. Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank BNI

Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank BNI periode 2000 sampai dengan 2003 akan ditunjukkan pada tabel 4.10.

TABEL 4.10. Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank BNI
(dalam jutaan rupiah)

Ratio	Tahun											
	2000			2001			2002			2003		
	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)
CAR	11.97%	100	12.83%	100	11.76%	100	9.86%	100	99.57			
RORA	0.59%	99.37	3.39%	80.73	4.14%	80.73	1.42%	75.73	93.85			
NPM	165.43%	100	106.10%	100	101.34%	100	692.55%	100	100			
ROA	0.19%	12.46	1.36%	90.73	2.00%	90.73	0.74%	100	49.20			
BOPO	98.43%	19.66	89.39%	100	84.75%	100	95.01%	100	62.38			
CMAL	12.47%	87.53	10.46%	89.54	15.75%	89.54	84.25	84.25	89.83			
LDR	23.39%	100	23.46%	100	28.82%	100	33.45%	100	100			

Perhitungan nilai kredit tersebut di atas dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BNI.

b. Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank Niaga

Perhitungan Nilai Kredit CAMEL Bank Niaga periode 2000 sampai dengan 2003 akan ditunjukkan pada tabel 4.11.



TABEL 4.11. Perhitungan nilai Kredit CAMEL Bank Niaga
(dalam jutaan rupiah)

Ratio	Tahun											
	2000			2001			2002			2003		
	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)	Nilai	Nilai Kredit(%)
CAR	10.26%	100	8.08%	81.79	9.73%	98.32	11.02%	100				
RORA	0.86%	97.61	0.63%	99.14	0.54%	99.73	2.78%	84.81				
NPM	96.89%	96.89	941.52%	100	616.11%	100	138.80%	100				
ROA	0.36%	23.86	0.34%	22.47	0.34%	22.60	1.88%	100				
BOPO	122.05%	0	89.62%	100	90.76%	100	85.43%	100				
CMAL	1.40%	98.60	1.40%	98.60	2.06%	97.94	0.00%	100				
LDR	33.71%	100	38.90%	100	49.11%	100	58.12%	100				

Perhitungan nilai kredit tersebut di atas dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank Niaga.

4.2.4 Perhitungan Rasio Keuangan CAMEL

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan CAMEL dan perhitungan nilai kredit yang telah dilakukan sebelumnya serta mengacu pada bobot penilaian kesehatan dan kriteria penilaian CAMEL yang telah ditentukan, maka dapat diketahui tingkat kesehatan bank BNI dan bank Niaga adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Rasio Keuangan CAMEL Bank BNI

Perhitungan Rasio Keuangan CAMEL Bank BNI periode 2000 sampai dengan 2003 akan ditunjukkan pada tabel 4.12.

TABEL 4.12. Perhitungan Ratio Keuangan CAMEL Bank BNI
(dalam jutaan rupiah)

Rasio	Nilai Kredit CAMEL (%)				Total	Rata-rata	Bobot	Nilai Kredit
	Tahun							
	2000	2001	2002	2003				
CAR	100	100	100	99.57	399.57	99.89	25%	24.97%
RORA	99.37	80.73	75.73	93.85	349.68	87.42	30%	26.23%
NPM	100	100	100	100	400	100.00	25%	25.00%
ROA	12.46	90.73	100	49.20	252.38	63.10	5%	3.15%
BOPO	19.66	100	100	62.38	282.04	70.51	5%	3.53%
CMAL	87.53	89.54	84.25	89.83	351.15	87.79	5%	4.39%
LDR	100	100	100	100	400	100.00	5%	5.00%
Total Nilai Kredit CAMEL							100%	92.27%

Dari perhitungan nilai kredit rasio keuangan CAMEL bank BNI di atas, maka dapat diketahui total nilai kredit rasio CAR secara keseluruhan yaitu 24.97 dengan rata-rata CAR sebesar 99.89. RORA mempunyai total nilai kredit 26.23 dengan rata-rata 87.42. ROA mempunyai total nilai kredit 3.16 dengan rata-rata 63.1. BOPO mempunyai total nilai kredit 3.53 dengan rata-rata 70.51. CMAL mempunyai total nilai kredit 4.39 dengan rata-rata 87.79. sedangkan nilai yang diperoleh untuk rasio NPM dan LDR yaitu masing-masing sebesar 25 dan 5 dengan rata-rata keduanya 100. Dari perolehan nilai kredit secara keseluruhan maka total nilai kredit CAMEL bank BNI adalah sebesar 92.27. Nilai tersebut menunjukkan predikat sehat karena masuk dalam kriteria diantara 80 – 100 dalam ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

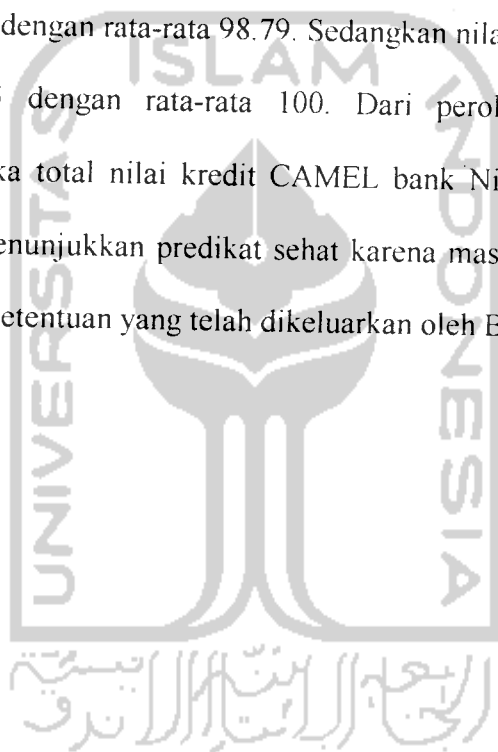
b. Perhitungan Rasio Keuangan CAMEL Bank Niaga

Perhitungan Rasio Keuangan CAMEL Bank Niaga periode 2000 sampai dengan 2003 akan ditunjukkan pada tabel 4.13.

TABEL 4.13. Perhitungan Ratio Keuangan CAMEL Bank Niaga
(dalam jutaan rupiah)

Rasio	Nilai Kredit CAMEL (%)				Total	Rata-rata	Bobot	Nilai Kredit
	Tahun							
	2000	2001	2002	2003				
CAR	100	81.79	98.32	100	380.11	95.03	25%	23.76%
RORA	97.61	99.14	99.73	84.81	381.27	95.32	30%	28.60%
NPM	96.89	100	100	100	396.89	99.22	25%	24.81%
ROA	23.86	22.47	22.60	100	168.94	42.23	5%	2.11%
BOPO	0	100	100	100	300	75.00	5%	3.75%
CMAL	98.60	98.60	97.94	100	395.15	98.79	5%	4.94%
LDR	100	100	100	100	400	100.00	5%	5.00%
Total Nilai Kredit CAMEL							100%	92.96%

Dari perhitungan nilai kredit rasio keuangan CAMEL bank Niaga di atas, maka dapat diketahui total nilai kredit rasio CAR secara keseluruhan yaitu 23.76 dengan rata-rata CAR sebesar 95.03. RORA mempunyai total nilai kredit 28.6 dengan rata-rata 95.32. NPM mempunyai total nilai kredit 24.81 dengan rata-rata 99.22. ROA mempunyai total nilai kredit 2.11 dengan rata-rata 42.24. BOPO mempunyai total nilai kredit 3.75 dengan rata-rata 75. CMAL mempunyai total nilai kredit 4.94 dengan rata-rata 98.79. Sedangkan nilai yang diperoleh pada rasio LDR sebesar 5 dengan rata-rata 100. Dari perolehan nilai kredit secara keseluruhan maka total nilai kredit CAMEL bank Niaga adalah sebesar 92.96. Nilai tersebut menunjukkan predikat sehat karena masuk dalam kriteria diantara 80 – 100 dalam ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan data-data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Dari penilaian komponen tingkat kesehatan bank pada bank BNI dan bank Niaga dapat diketahui bahwa aspek permodalan (CAR) pada bank Niaga dinilai lebih baik daripada bank BNI, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prosentase CAR bank Niaga yang diperoleh. Untuk aspek kualitas aktiva produktif (RORA) pada bank Niaga dinilai lebih baik daripada bank BNI, hal ini berarti pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh bank Niaga lebih baik sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih maksimal. Aspek manajemen (NPM) pada kedua bank dinilai memiliki bobot yang sama. Untuk aspek rentabilitas (ROA dan BOPO) pada kedua bank meskipun tidak stabil namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti kemampuan bank untuk menghasilkan laba cukup bagus. Sedangkan untuk

aspek likuiditas (CMAL dan LDR) pada kedua bank dinilai cukup stabil dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bank dinilai mampu untuk mengembalikan dana pada masyarakat.

2. Dari hasil analisa yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan uraian dan pembahasan data-data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya bahwa secara keseluruhan rata-rata tingkat kesehatan Bank BNI dan Bank Niaga selama tahun 2000-2003 tergolong Sehat, meskipun rata-rata tingkat kesehatan Bank BNI tidak lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kesehatan Bank Niaga namun perbedaan yang ada tidak terlalu signifikan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kalangan Perbankan

Kredibilitas suatu bank, khususnya jika ditinjau dari aspek kinerja keuangan dan tingkat kesehatannya memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga menjadi salah satu tolok ukur evaluasi kinerja perbankan yang ditetapkan Bank Indonesia. Oleh karena, pihak manajemen bank seharusnya senantiasa memperhatikan dan meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut. Hal ini supaya: kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan dapat terus

meningkat dan bank yang bersangkutan mampu memenuhi persyaratan-persyaratan operasional yang ditetapkan Pemerintah khususnya Bank Indonesia. Aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus dalam kaitannya dengan tingkat kesehatan bank adalah kualitas aktiva produktif dan manajemen. Hal ini disebabkan kedua aspek tersebut memiliki bobot tertinggi dalam penilaian kesehatan bank, sehingga kontribusinya cukup besar terhadap skor kesehatan. Penurunan nilai pada kedua aspek dapat menurunkan skor kesehatan dengan cukup berarti.

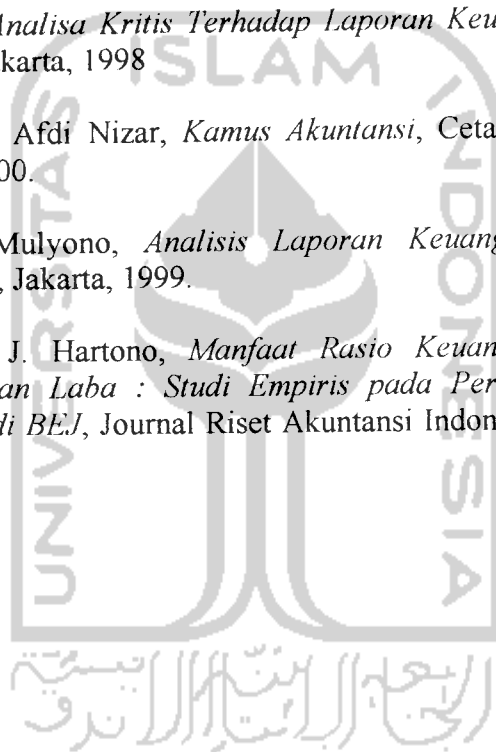
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

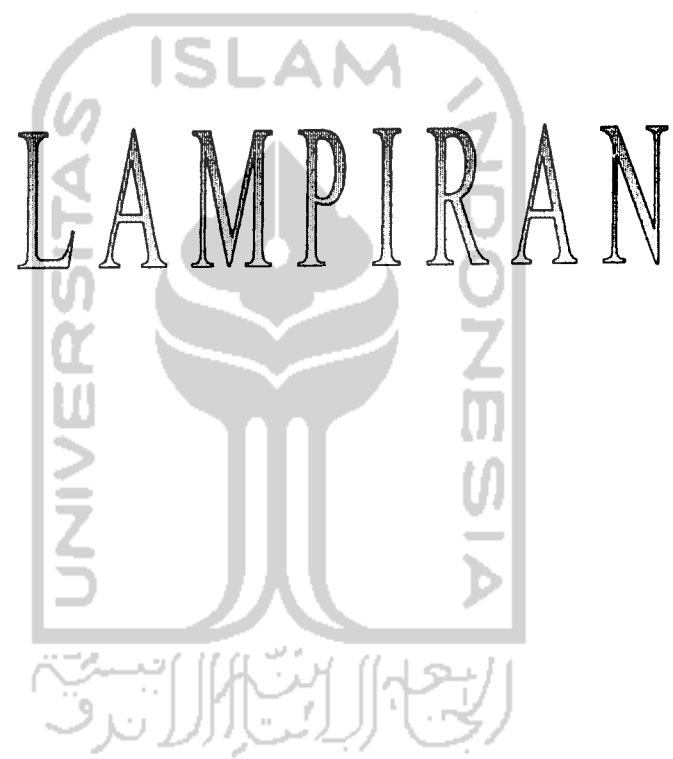
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan memperluas kasus menggunakan sample penelitian pada industri perbankan yang berbeda, memperluas periode yang diteliti ataupun diterapkan pada jenis industri yang berbeda. Diharapkan juga dapat menggunakan rasio keuangan lain yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank untuk membandingkan dan mendapatkan hasil pengujian yang lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1982.
- Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Cetakan I, Jakarta, 2001.
- , Surat Edaran Bank Indonesia kepada semua bank umum No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 Tentang *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 1993.
- , Surat Keputusan Direksi No. 30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 1997.
- , *Direktori Perbankan Indonesia 2000*, Jakarta.
- , *Direktori Perbankan Indonesia 2001*, Jakarta.
- , *Direktori Perbankan Indonesia 2002*, Jakarta.
- , *Direktori Perbankan Indonesia 2003*, Jakarta.
- Dwi Prastowo, *Analisa Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*, ANT YKPN, Yogyakarta, 1995.
- ECFIN, *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta, 2001.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, 2002.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi I, Cetakan I, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lapoliwa dan Daniel Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Muhdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1998.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta, 1998.

- Payamta dan Mas'ud Machfoedz, *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di BEJ*, Kelola No. 20/VII, 1999.
- Ruddy Tri Santoro, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Edisi I, Andy Offset, Yogyakarta, 1995.
- Sinkey, J. F., *A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Banks*, The Journal of Finance, p. 21-36, 1975.
- Slamet Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta, 1993
- Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Terhadap Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Syahrul dan M. Afdi Nizar, *Kamus Akuntansi*, Cetakan I, Cipta Harta Prima, Jakarta, 2000.
- Teguh Pudjo Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1999.
- Zainuddin dan J. Hartono, *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ*, Journal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2 No. 1, Januari, 1999.





PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
AKTIVA				ASSETS
Kas	2,059,244		2,695,610	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,948,440	3	4,684,978	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 6.491 pada tahun 2001 (2000: Rp 4.744)	469,938	4	473,745	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 6,491 in 2001 (2000: Rp 4,744)
Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 85.869 pada tahun 2001 (2000: Rp 72.202)	16,102,195	5	6,831,893	Placements with other banks net of allowance for possible losses of Rp 85,869 in 2001 (2000: Rp 72,202)
Surat-surat berharga setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 239.372 pada tahun 2001 (2000: Rp 224.124)	5,562,799	6	2,429,680	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 239,372 in 2001 (2000: Rp 224,124)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 541.869 pada tahun 2001 (2000: Rp 302.247)	2,537,631	7	2,886,759	Bills and other receivables net of allowance for possible losses of Rp 541,869 in 2001 (2000: Rp 302,247)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 5.997	151,940	8		Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 5,997
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 5.113.404 pada tahun 2001 (2000: Rp 5.153.570)	30,278,581	9	26,816,267	Loans net of allowance for possible losses of Rp 5,113,404 in 2001 (2000: Rp 5,153,570)
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 8.862 pada tahun 2001 (2000: Rp 7.907)	877,318		782,803	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 8,862 in 2001 (2000: Rp 7,907)
Obligasi Pemerintah	60,143,509	10	62,463,750	Government Bonds
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.295.682 pada tahun 2001 (2000: Rp 1.016.527)	240,111	11	495,352	Investments net of allowance for possible losses of Rp 1,295,682 in 2001 (2000: Rp 1,016,527)
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 936.531 pada tahun 2001 (2000: Rp 662.736)	2,200,484	12	981,699	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 936,531 in 2001 (2000: Rp 662,736)
Aktiva pajak tangguhan	145,308	18c	147,101 ^{*)}	Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	3,335,652	13	2,967,105	Other assets and prepayments
JUMLAH AKTIVA	<u>120,053,150</u>		<u>114,656,742^{*)}</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali lihat Catatan 18c

*) As restated see Note 18c

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	732,968		920,092	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	100,474,707	14	85,729,499	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,009,417	15	2,678,306	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	14,685	8	-	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	887,492		790,710	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	2,937,783	16	3,579,582	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	11,073,450	17	11,923,286	Borrowings
Hutang pajak	152,374	18a	154,728	Tax payable
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif	830,193		563,237	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	3,135,375	19	3,768,297	Accruals and other liabilities
Jumlah kewajiban	<u>122,248,444</u>		<u>110,107,737</u>	Total liabilities
HAK MINORITAS	7,309	29	65,701	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 25 per saham untuk saham Seri C				Share capital - par value per share Rp 500 for Class A Dwiwarna share and Class B shares and Rp 25 for Class C shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 253.197.440.000 saham Seri C				Authorised - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 253,197,440,000 Class C shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 194.885.183.000 saham Seri C (2000: 1 saham Seri A Dwiwarna, 4.340.127.999 saham Seri B dan 196.850.884.500 saham Seri C)	7,042,194	20	7,091,336	Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 194,885,183,000 Class C shares (2000: 1 Class A Dwiwarna share, 4,340,127,999 Class B shares and 196,850,884,500 Class C shares)
Tambahan modal disetor	56,893,508	20	57,474,982	Additional paid up capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,190,598		4,627	Fixed assets revaluation reserve
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	27,623		25,545	Cumulative translation adjustments
Cadangan umum dan wajib	27,465		27,465	General and legal reserve
Akumulasi kerugian	(58,383,991)		(60,140,651) ^{*)}	Accumulated losses
Jumlah ekuitas	<u>6,797,397</u>		<u>4,483,304^{*)}</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>129,053,150</u>		<u>114,656,742^{*)}</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali lihat Catatan 18c

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
PENDAPATAN/(BEBAN)				INTEREST INCOME/ (EXPENSE)
BUNGA				<i>Interest income</i>
Pendapatan bunga	13,699,659	21	9,598,256	<i>Fee and commission income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	<u>161,170</u>		<u>141,537</u>	
	<u>13,860,829</u>		<u>9,739,793</u>	
Beban bunga	(10,683,516)	22	(8,783,043)	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi	<u>(405,558)</u>		<u>(292,678)</u>	<i>Fee and commission expense</i>
	<u>(11,089,074)</u>		<u>(9,075,721)</u>	
Pendapatan bunga bersih	<u>2,771,755</u>		<u>664,072</u>	<i>Net interest income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan selisih kurs	387,810		246,188	<i>Foreign exchange gains</i>
Provisi dan komisi lainnya	513,926		474,983	<i>Other fees and commissions</i>
Laba jual dan beli surat berharga	107,954		234,554	<i>Gain from trading marketable securities</i>
Lain-lain	<u>733,943</u>		<u>657,969</u>	<i>Others</i>
	<u>1,743,633</u>		<u>1,613,694</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(1,169,338)	23	(912,919)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban umum dan administrasi	(1,074,397)	24	(857,232)	<i>General and administrative expenses</i>
Penyisihan penghapusan atas aktiva produktif	(230,850)		(679)	<i>Allowance for possible losses on earning assets</i>
Lain-lain	<u>(385,130)</u>		<u>(328,331)</u>	<i>Others</i>
	<u>(2,859,715)</u>		<u>(2,099,161)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>1,655,673</u>		<u>178,605</u>	NET OPERATING INCOME

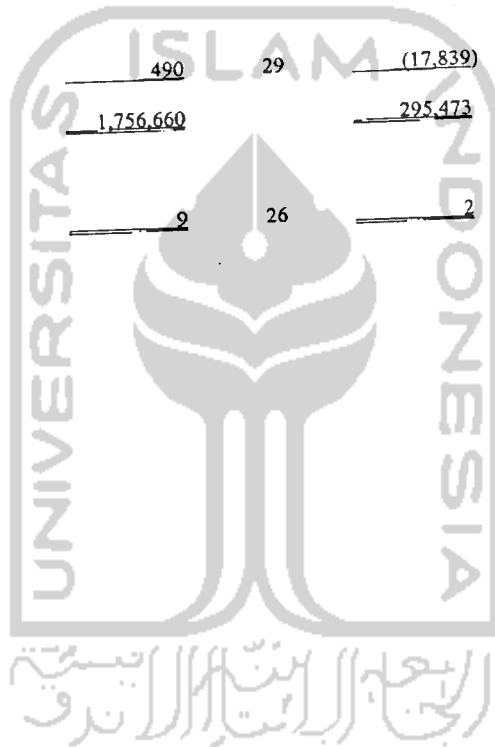
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2001 AND 2000
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	100,583		35,695	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,756,256		214,300	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	(86)	18b	99,012	INCOME TAX
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	1,756,170		313,312	INCOME AFTER TAX
HAK MINORITAS ATAS RUGI/(LABA) BERSIH PERUSAHAAN ANAK	490	29	(17,839)	MINORITY INTEREST IN NET LOSS/(INCOME) OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	1,756,660		295,473	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	9	26	2	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah)



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2003 (diaudit/audited)	30 Juni/ June 2003 ^{*)} (direview/reviewed)	31 Desember/ December 2002 (diaudit/audited)	31 Desember/ December 2001 (diaudit/audited)	
AKTIVA (lanjutan)						ASSETS (continued)
Obligasi Pemerintah	21,11	40,267,327	40,267,327	47,222,531	60,143,509	Government Bonds
Penyertaan						Investments
setelah dikurangi penyisihan						net of allowance for possible
kerugian sebesar Rp 2.203.479						losses of Rp 2,203,479
(30 Juni 2003: Rp 2.191.970;	2j,2m,12					(30 June 2003: Rp 2,191,970;
31 Desember 2002: Rp 1.481.222;						31 December 2002: Rp 1,481,222;
31 Desember 2001: Rp 1.295.682)						31 December 2001: Rp 1,295,682)
- Penyertaan sementara dalam						Temporary investments from -
rangka <i>Debt to equity swaps</i>	12a	1,098,097	1,144,552	1,433,800	150,227	<i>Debt to equity swaps</i>
- Penyertaan jangka panjang	12b	122,142	113,611	104,499	89,884	Long term investments -
Aktiva tetap						Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi						net of accumulated
penyusutan sebesar Rp 1.407.826						depreciation of Rp 1,407,826
(30 Juni 2003: Rp 1.227.430;						(30 June 2003: Rp 1,227,430;
31 Desember 2002: Rp 1.127.862;	2n,13	4,569,253	4,194,026	2,564,197	2,200,484	31 December 2002: Rp 1,127,862;
31 Desember 2001: Rp 936.531)	2t,20c	923	923	142,701	145,308	31 December 2001: Rp 936,531)
Aktiva pajak tangguhan						Deferred tax asset
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar						Other assets and
di muka	2o,14	2,696,612	4,366,812	3,061,394	3,460,989	prepayments
JUMLAH AKTIVA	37	<u>131,486,870</u>	<u>125,340,064</u>	<u>125,623,157</u>	<u>129,053,150</u>	TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah memperhitungkan penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 47)

^{*)} After quasi-reorganisation adjustments (refer to Note 47)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2003 (diaudit/audited)	30 Juni/ June 2003 ¹⁾ (direview/reviewed)	31 Desember/ December 2002 (diaudit/audited)	31 Desember/ December 2001 (diaudit/audited)		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY	
KEWAJIBAN					LIABILITIES	
Kewajiban segera	15	1,016,875	1,011,291	1,228,525	732,968	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2p,16					Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2w	123,123	121,858	164,550	233,771	Related parties -
- Pihak ketiga		105,134,873	97,157,644	96,825,749	100,240,936	Third parties -
Simpanan dari bank lain	17	1,684,687	1,933,815	2,421,737	2,009,417	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	2h,9	53,939	42,735	64,378	14,685	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	2k	1,547,014	1,297,720	999,659	887,492	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	2q,18	3,011,750	3,378,619	3,609,883	2,937,783	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	19	4,242,652	5,529,186	7,334,381	11,073,450	Borrowings
Hutang pajak	2t,20a	106,192	267,864	128,643	152,374	Tax payable
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	166,848	435,385	351,776	830,193	Allowance for possible losses on off balance sheet transactions
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	21	2,311,381	2,107,029	2,956,036	3,135,375	Accruals and other liabilities
Hutang dividen	24	-	1,254,323	-	-	Dividend payable
Pinjaman subordinasi	22	2,065,575	1,204,963	1,300,346	-	Subordinated debt
Jumlah kewajiban		121,464,909	115,742,432	117,385,663	122,248,444	Total liabilities
HAKE MINORITAS	36	5,672	6,374	6,891	7,309	MINORITY INTEREST
EKUITAS					EQUITY	
Modal saham - nilai nominal Rp 7.500 (2002 dan 2001: Rp 500) per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dan Rp 375 (2002 dan 2001: Rp 25) per saham untuk saham Seri C Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna (2002 dan 2001: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2002 dan 2001: 4.340.127.999 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2002 dan 2001: 253.197.440.000 saham)						Share capital - par value per share Rp 7,500 (2002 and 2001: Rp 500) for Class A Dwiwarna share and Class B shares and Rp 375 (2002 and 2001: Rp 25) for Class C shares Authorised - 1 Class A Dwiwarna share (2002 and 2001: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2002 and 2001: 4,340,127,999 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2002 and 2001: 253,197,440,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna (2002 dan 2001: 1 saham), 289.341.866 saham Seri B (2002 dan 2001: 4.340.127.999 saham) dan 12.992.345.533 saham Seri C (2002 dan 2001: 194.885.183.000 saham)	23	7,042,194	7,042,194	7,042,194	7,042,194	Issued and fully paid - 1 Class A Dwiwarna share (2002 and 2001: 1 share), 289,341,866 Class B shares (2002 and 2001: 4,340,127,999 shares) and 12,992,345,533 Class C shares (2002 and 2001: 194,885,183,000 shares)
Tambahan modal disetor	23	2,525,661	2,525,661	56,893,508	56,893,508	Additional paid up capital
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (Rugi)/laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	13	-	-	1,190,598	1,190,598	Fixed assets revaluation reserve
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	(5,717)	-	10,998	-	Unrealised (losses)/gains available for sale securities
Cadangan umum dan wajib	2c	13,284	2,378	16,917	27,623	Cumulative translation adjustments
Saldo laba/(akumulasi kerugian) sejak 30 Juni 2003 dimana defisit sebesar Rp 58.905.232 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi	25	21,025	21,025	203,131	27,465	General and legal reserves
		419,842	-	(57,126,743)	(58,383,991)	Retained earnings/(accumulated losses) since 30 June 2003 when a deficit of Rp 58,905,232 was eliminated through a quasi-reorganisation
Jumlah ekuitas		10,016,289	9,591,258	8,230,603	6,797,397	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		131,486,870	125,340,064	125,623,157	129,053,150	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Setelah memperhitungkan penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 47)

¹⁾ After quasi-reorganisation adjustments (refer to Note 47)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED**
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

Catatan/ Notes	1 Juli/ 31 Desember/ 2003	1 Januari/ 30 Juni/ 2003	31 Desember/December				
	(6 bulan/ months)	(6 bulan/ months)	2003 ^{*)}	2002	2001		
	(diaudit/ audited)	(diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (proforma/ proforma)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)		
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA						INTEREST INCOME/ (EXPENSE)	
Pendapatan bunga	2r,27	6,283,890	6,658,127	12,942,017	14,377,056	13,699,659	<i>Interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	2s	149,067	128,290	277,357	198,466	161,170	<i>Fee and commission income</i>
		<u>6,432,957</u>	<u>6,786,417</u>	<u>13,219,374</u>	<u>14,575,522</u>	<u>13,860,829</u>	
Beban bunga	2r,28	(3,400,196)	(4,412,403)	(7,812,599)	(10,068,115)	(10,683,516)	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi		(251,796)	(152,647)	(404,443)	(382,658)	(405,558)	<i>Fee and commission expense</i>
		<u>(3,651,992)</u>	<u>(4,565,050)</u>	<u>(8,217,042)</u>	<u>(10,450,773)</u>	<u>(11,089,074)</u>	
Pendapatan bunga bersih		<u>2,780,965</u>	<u>2,221,367</u>	<u>5,002,332</u>	<u>4,124,749</u>	<u>2,771,755</u>	<i>Net interest income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA							OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan selisih kurs		84,342	84,924	169,266	212,097	387,810	<i>Foreign exchange gains</i>
Provisi dan komisi atas transaksi ekspor impor		396,410	286,234	682,644	510,503	513,926	<i>Trade finance fees and commissions</i>
(Rugi)/laba surat berharga		(81,663)	471,937	390,274	74,564	107,954	<i>(Losses)/gains on marketable securities</i>
Provisi pengelolaan rekening nasabah		186,151	170,704	356,855	335,462	256,205	<i>Fees for managing customers' accounts</i>
Lain-lain	29	168,657	340,089	508,746	522,063	477,738	<i>Others</i>
		<u>753,897</u>	<u>1,353,888</u>	<u>2,107,785</u>	<u>1,654,689</u>	<u>1,743,633</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA							OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	30	(865,188)	(575,739)	(1,440,927)	(1,209,796)	(1,169,338)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	31	(765,998)	(556,242)	(1,322,240)	(1,188,165)	(1,074,397)	<i>General and administrative allowance for possible losses on earning assets</i>
Lain-lain		(1,137,438)	(1,828,379)	(2,965,817)	(517,891)	(230,850)	<i>Others</i>
		<u>(450,724)</u>	<u>(165,516)</u>	<u>(616,240)</u>	<u>(388,334)</u>	<u>(385,130)</u>	
		<u>(3,219,348)</u>	<u>(3,125,876)</u>	<u>(6,345,224)</u>	<u>(3,304,186)</u>	<u>(2,859,715)</u>	
LABA OPERASIONAL BERSIH		<u>315,514</u>	<u>449,379</u>	<u>764,893</u>	<u>2,475,252</u>	<u>1,655,673</u>	NET OPERATING INCOME

* Lihat Catatan 48

* Refer to Note 48

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIOD ENDED**
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	Catatan/ Notes	1 Juli/ July-	1 Januari/ January-	31 Desember/December			
		31 Desember/ December	30 Juni/ June	2003 ^{*)}	2002	2001	
		(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(6 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (proforma/ proforma)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	(12 bulan/ months) (diaudit/ audited)	
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		104,262	101,153	205,415	35,401	100,583	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		419,776	550,532	970,308	2,510,653	1,756,256	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	20b	-	(141,778)	(141,778)	(2,607)	(86)	INCOME TAX
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		419,776	408,754	828,530	2,508,046	1,756,170	INCOME AFTER TAX
HAJAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	36	66	517	583	418	490	MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	37	419,842	409,271	829,113	2,508,464	1,756,660	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Jumlah penuh)	2v,33	32	31	63	189	132	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

^{*)} Lihat Catatan 48

^{*)} Refer to Note 48

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2000 DAN 1999

AKTIVA	Catatan	2000	1999
		Rp 000	Rp 000
kas	3	219.849.974	197.089.899
piutang pada Bank Indonesia	4	1.073.522.507	700.549.104
piutang pada bank-bank lain	5	-	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c.40	4.801.439	2.588.066
Pihak ketiga		217.955.617	76.869.568
Penyisihan penghapusan	2p.5	(2.731.421)	(665.893)
piutang pada bank-bank lain	2m.6	833.893.293	916.442.263
Penyisihan penghapusan	2p.6	(11.046.277)	(6.441.750)
surat-surat berharga, bersih	2n.7	654.814.180	464.406.493
obligasi pemerintah, bersih	2n.8	9.344.716.000	-
keuntungan kredit yang diberikan	2o.9	-	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c.40	83.087.036	275.730.412
Pihak ketiga		6.220.198.530	5.846.130.181
Penyisihan penghapusan	2p.9	(1.006.029.664)	(2.355.010.803)
piutang sewa guna usaha	2k.10	-	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c.40	-	2.094.223
Pihak ketiga		101.752.542	108.696.783
Penyisihan penghapusan	2p.10	(36.027.727)	(56.628.159)
bagian anjak piutang pada pihak ketiga	2l.11	53.957.883	33.038.402
Penyisihan penghapusan	2p.11	(27.219.372)	(19.237.359)
penyertaan	2q.12	2.866.771	2.311.937
Penyisihan penurunan nilai penyertaan		(28.668)	(72.032)
Piutang bunga	2f.13	431.255.713	52.296.675
Penyisihan penghapusan	13	-	(4.985.669)
Biaya dibayar di muka	14	52.693.925	45.841.991
Aktiva tetap, harga perolehan/nilai revaluasi	2r.15	381.767.880	356.909.168
Akumulasi penyusutan		(84.036.664)	(54.867.670)
Aktiva pajak tangguhan	2v.22	-	103.613
Aktiva lain-lain	2s.2t.16	189.490.624	246.358.494
Penyisihan penghapusan aktiva lain-lain		(955.409)	(178.162.744)
JUMLAH AKTIVA		18.698.548.712	6.651.385.193

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)

31 DESEMBER 2000 DAN 1999

KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIT)	Catatan	2000 Rp 000	1999 Rp 000
KEWAJIBAN			
Liabilitas			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17 2c,40	1.216.305	658.881
Pihak ketiga		1.868.403.593	1.490.240.043
Kewajiban segera lainnya	18	18.079.404	36.992.624
Tabungan	19		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,40	7.999.259	1.322.200
Pihak ketiga		1.862.698.340	1.400.156.343
Deposito berjangka	20		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,40	17.132.615	3.649.894
Pihak ketiga		9.939.042.366	9.196.692.579
Sertifikat deposito	21	740.387.837	485.177.084
Utang pajak	22	21.775.898	9.966.336
Kewajiban pajak tangguhan	2v,22	31.752	-
Pinjaman yang diterima	23		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,40	177.026.331	104.238.121
Pihak ketiga		2.551.533.139	2.022.045.326
Biaya masih harus dibayar		92.505.530	69.586.185
Kewajiban lain-lain	24	255.463.955	196.833.583
Utang retensi anjak piutang	25	11.634.792	8.210.353
Kursian kerugian atas transaksi rekening administratif	2p,26	44.455.888	57.005.346
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>17.609.387.004</u>	<u>15.082.774.898</u>
PEMILIKAN MINORITAS		(6.573.550)	(11.000.251)
KUITAS (DEFISIT)			
Modal saham:			
Modal dasar 718.539.351 saham biasa kelas A nominal Rp 500 setiap saham dan 208.146.064.900 saham biasa kelas B nominal Rp 5 setiap saham; ditempatkan dan disetor 2000 718.539.351 saham biasa kelas A dan 77.527.527.833 saham biasa kelas B, 1999 718.539.351 saham biasa kelas A	27	746.907.315	359.269.676
Tambahan modal disetor:			
Agio saham	28	9.277.305.019	13.928.355
Biaya penawaran efek	2u	(6.981.575)	-
Jang muka modal	29	-	188.418.302
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2r,30	147.221.586	147.221.586
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	12	844.032	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c	323.619.370	190.767.166
Kerugian) keuntungan yang belum dirrealisasi akibat (penurunan) kenaikan nilai wajar surat-surat berharga tersedia untuk dijual		(120.545.481)	17.470.055
Saldo rugi		(9.272.635.008)	(9.337.464.594)
JUMLAH EKUITAS (DEFISIT)		<u>1.095.735.258</u>	<u>(8.420.389.454)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIT)		<u>18.698.548.712</u>	<u>6.651.385.193</u>

lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp 000	1999 Rp 000
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga:			
Bunga	2f.32	1.612.958.857	1.419.832.846
Provisi dan komisi	2h	21.058.662	20.237.068
		<u>1.634.017.519</u>	<u>1.440.069.914</u>
Beban bunga:			
Bunga	2g.33	(1.756.492.801)	(3.024.535.005)
Provisi dan komisi		(8.942.112)	(14.679.242)
		<u>(1.765.434.913)</u>	<u>(3.039.214.247)</u>
Beban bunga bersih		<u>(131.417.394)</u>	<u>(1.599.144.333)</u>
Pendapatan dan beban operasional lainnya:			
Pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit (Rugi) laba dari transaksi valuta asing		27.611.141	20.434.263
Pendapatan dari perdagangan pasar uang		(44.137.487)	147.404.370
Pendapatan jasa perbankan lainnya		5.415.335	885.211
Pendapatan dari jasa manajemen investasi	34	47.378.201	38.988.020
Lain-lain		2.313.588	1.194.511
		<u>1.747.719</u>	<u>3.456.450</u>
Beban overhead:		40.328.497	212.362.825
Personalia		(143.045.825)	(129.288.281)
Gedung		(64.536.134)	(59.747.845)
Telekomunikasi dan komputer		(80.331.441)	(62.285.534)
Umum dan administrasi	35	(134.584.346)	(124.673.930)
		<u>(422.497.746)</u>	<u>(375.995.590)</u>
Beban operasional lainnya, bersih		<u>(382.169.249)</u>	<u>(163.632.765)</u>
UGI OPERASIONAL SEBELUM PEMULIHAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT (PENYISIHAN PENGHAPUSAN) EMULIHAN DARI PENYISIHAN PENGHAPUSAN KREDIT (PENYISIHAN PENGHAPUSAN)			
		(513.586.643)	(1.762.777.098)
UGI RESTRUKTURISASI KREDIT DAN TAGIHAN SEWA GUNA USAHA			
ABA (RUGI) OPERASIONAL BERSIH	2p, 9, 10	655.415.085	(3.961.836.372)
		<u>(74.917.275)</u>	<u>(70.986.668)</u>
		<u>66.911.167</u>	<u>(5.795.600.138)</u>

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp 000	1999 Rp 000
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			
Keuntungan penjualan aktiva tetap	2r	1.066.151	5.814.151
Bagian laba (rugi) atas penyertaan saham yang dicatat dengan metode ekuitas	2q	347.579	(1.302.700)
Kerugian penjualan surat-surat berharga	2h	(9.780.710)	(8.845.991)
Distribusi pendapatan unit investasi reksadana		3.355.326	6.991.947
Keuntungan dari pemutusan kontrak transaksi derivatif sebelum jatuh tempo		-	175.310.979
Lainnya		5.032.228	13.658.351
		<u>20.574</u>	<u>191.626.737</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK (BEBAN) PENGHASILAN PAJAK	2v, 22	66.931.741	(5.603.973.401)
LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN LABA KEPEMILIKAN MINORITAS BAGIAN LABA KEPEMILIKAN MINORITAS		(213.578)	103.613
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>66.718.163</u>	<u>(5.603.869.788)</u>
		<u>(1.888.577)</u>	<u>(464.750)</u>
		<u>64.829.586</u>	<u>(5.604.334.538)</u>
Laba (rugi) per saham (dalam Rupiah penuh)*			
Laba (rugi) operasional bersih	2w, 36	Rp 1	Rp (4.593)
Laba (rugi) bersih		Rp 1	Rp (4.442)

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2002 DAN 2001

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

AKTIVA	Catatan	2002	2001
Kas	2a,3	291.503.912	256.641.890
Giro pada Bank Indonesia	2a,4	874.771.887	861.214.331
Giro pada bank-bank lain	2a,5		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	26.480	5.547.854
Pihak ketiga		432.772.319	330.177.876
Penyisihan penghapusan	2q,5	(4.161.227)	(5.728.369)
Penempatan pada bank-bank lain	2l,6	2.043.664.077	1.969.091.668
Penyisihan penghapusan	2q,6	(10.661.428)	(17.674.049)
Surat-surat berharga	2m,7	1.080.427.958	1.391.499.421
Penyisihan penghapusan	2q,7	(21.158.565)	(64.675.448)
Obligasi pemerintah	2m,8	5.571.946.000	8.350.238.040
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2n,9	-	54.341.660
Penyisihan penghapusan	2q,9	-	(543.417)
Tagihan derivatif	2h,10	339.175	14.375.978
Penyisihan penghapusan	2q,10	(10.054)	(339.557)
Kredit yang diberikan	2o,2r,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	159.980.456	141.354.662
Pihak ketiga		11.595.952.810	8.789.515.829
Penyisihan penghapusan	2q,11	(540.463.712)	(550.558.974)
Tagihan sewa guna usaha, pihak ketiga	2i,12	75.429.179	103.799.022
Penyisihan penghapusan	2q,12	(12.146.008)	(23.546.987)
Tagihan anjak piutang, pihak ketiga	2j,13	4.656.893	35.186.404
Penyisihan penghapusan	2q,13	(3.044.561)	(14.810.247)
Tagihan akseptasi	2p,14	112.559.547	59.136.351
Penyisihan penghapusan	2q,14	(1.122.177)	(1.039.819)
Penyertaan	2s,15	2.893.000	2.059.915
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	2q,15	(28.930)	(20.599)
Piutang bunga	2f,16	415.901.984	466.240.389
Beban dibayar dimuka	17	112.046.728	134.840.395
Aktiva tetap, harga perolehan/nilai revaluasi	2t,18	404.133.137	382.808.636
Akumulasi penyusutan	2t,18	(122.543.307)	(95.760.269)
Aktiva pajak tangguhan, bersih	2x,24	140.762.101	124.905.981
Aktiva lain-lain	2k,2r,2u,19,46	280.518.986	277.224.242
Penyisihan penghapusan aktiva lain-lain	19	(47.384.925)	(18.811.296)
JUMLAH AKTIVA		22.837.561.735	22.956.691.513

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)

31 DESEMBER 2002 DAN 2001

(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	20	24.031.773	15.604.800
Simpanan dari nasabah bukan bank	21		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	407.444.651	41.252.840
Pihak ketiga		17.498.363.095	17.237.848.916
Simpanan dari bank-bank lain	21		
Pihak ketiga		608.755.078	1.226.188.724
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2n,22	420.178.575	439.754.013
Kewajiban derivatif	2h,10,46	67.369.628	203.728.696
Kewajiban akseptasi	2p,23	453.785.380	59.136.351
Hutang pajak	24	21.764.697	28.128.900
Surat berharga yang diterbitkan	25	90.000.000	100.000.000
Pinjaman yang diterima	26		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,47	49.735.150	152.313.023
Pihak ketiga		1.390.712.135	1.966.711.937
Beban masih harus dibayar		84.425.253	59.377.592
Kewajiban lain-lain	2v,27	228.348.543	196.020.938
Hutang retensi anjak piutang	28	-	7.114.409
Taksiran kerugian komitmen dan kontijensi	2q,29	9.783.789	4.723.717
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>21.354.697.747</u>	<u>21.737.904.856</u>
KEPEMILIKAN MINORITAS		<u>6.736.407</u>	<u>2.004.821</u>
EKUITAS			
Modal saham (dalam Rupiah penuh):			
Modal dasar 718.539.351 saham biasa kelas A dengan nilai nominal Rp 500 - setiap saham dan 208.146.064.900 saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp 5 setiap saham; ditempatkan dan disetor 718.539.351 saham biasa kelas A dan 77.527.527.833 saham biasa kelas B	30	746.907.315	746.907.315
Tambahan modal disetor	2w,31	9.270.323.444	9.270.323.444
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2t,32	147.221.586	147.221.586
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	15	844.032	844.032
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2e,33	290.940.828	348.294.132
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2m	(51.896.609)	(227.476.227)
Saldo rugi		(8.928.213.015)	(9.069.332.446)
JUMLAH EKUITAS		<u>1.476.127.581</u>	<u>1.216.781.836</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>22.837.561.735</u>	<u>22.956.691.513</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga:			
Bunga	2f,35,46	2.720.366.333	2.355.401.025
Provisi dan komisi	2g	58.506.102	26.489.952
		<u>2.778.872.435</u>	<u>2.381.890.977</u>
Beban bunga:			
Bunga	2f,36,46	(2.268.053.937)	(2.202.118.866)
Provisi dan komisi		(31.949.716)	(13.245.998)
		<u>(2.300.003.653)</u>	<u>(2.215.364.864)</u>
Pendapatan bunga bersih		<u>478.868.782</u>	<u>166.526.113</u>
Pendapatan operasional lainnya:			
Pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit		88.297.749	48.610.615
Laba dari kontrak derivatif	2h,46	43.243.648	20.397.089
Laba dari pelunasan lebih awal atas obligasi pemerintah	8	90.845.253	-
Pemulihan dari penyisihan penghapusan	2q	-	319.494.771
Pendapatan dari perdagangan pasar uang		4.882.057	5.453.025
Pendapatan jasa perbankan lainnya		85.265.443	60.273.081
Pendapatan dari jasa manajemen investasi	37	1.492.395	1.259.227
Laba (rugi) atas penjualan surat-surat berharga	2m	74.891.362	(456.586)
Laba belum direalisasi dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, bersih		6.902.058	-
Lain-lain, bersih		1.507.731	1.542.788
		<u>397.327.696</u>	<u>456.574.010</u>
Beban operasional lainnya:			
Beban personalia		(222.832.554)	(186.953.814)
Beban gedung		(88.028.509)	(78.208.403)
Beban telekomunikasi dan komputer		(88.179.729)	(85.934.404)
Beban umum dan administrasi	38	(178.760.311)	(141.433.259)
Rugi dari transaksi mata uang asing, bersih	2d	(92.998.555)	(3.447.651)
Tambahan penyisihan penghapusan	2q	(93.006.163)	-
Rugi restrukturisasi kredit, sewa guna usaha dan surat berharga hutang	2r,7,11,12	(67.955.141)	(64.714.771)
Rugi belum direalisasi dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, bersih	2m	-	(4.376.535)
Penurunan permanen nilai surat-surat berharga	2m,7	(21.530.881)	(36.438.000)
		<u>(853.291.843)</u>	<u>(601.506.837)</u>
Beban operasional lainnya, bersih		<u>(455.964.147)</u>	<u>(144.932.827)</u>
LABA OPERASIONAL BERSIH		<u>22.904.635</u>	<u>21.593.286</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PT BANK NIAGA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			
Keuntungan penjualan aktiva tetap	2t	880.115	592.891
Keuntungan dari pelunasan lebih awal atas pinjaman tetap yang termasuk dalam <i>Exchange Offer Program</i>	26	2.524.202	19.201.774
Rugi atas penjualan agunan yang diambil alih		-	(2.558.897)
Pendapatan dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan kantor perwakilan Bank di Los Angeles yang dihentikan operasinya	33	32.332.314	-
Lain-lain, bersih		17.952.289	39.362.293
		<u>53.688.920</u>	<u>56.598.061</u>
BAGIAN LABA (RUGI) ATAS PENYERTAAN SAHAM YANG DICATAT DENGAN METODE EKUITAS	2s,15	833.085	(806.856)
LABA SEBELUM PAJAK DAN POS LUAR BIASA		77.426.640	77.384.491
PENGHASILAN PAJAK	2x,24	14.696.274	124.357.112
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		92.122.914	201.741.603
POS LUAR BIASA	26	63.383.750	-
LABA SEBELUM BAGIAN (LABA) RUGI KEPEMILIKAN MINORITAS DAN LABA ANAK PERUSAHAAN YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI PEMILIK SEBELUMNYA		155.506.664	201.741.603
BAGIAN (LABA) RUGI KEPEMILIKAN MINORITAS		(12.964.637)	1.560.959
LABA ANAK PERUSAHAAN YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI PEMILIK SEBELUMNYA		(1.422.596)	-
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>141.119.431</u>	<u>203.302.562</u>
Laba Per Saham (dalam Rupiah penuh)	2y,39		
Laba operasional bersih		0,29	0,28
Laba sebelum pos luar biasa		1,18	2,58
Laba bersih		1,80	2,60

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 31 JULI 2003 DAN
31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2003, 31 JULY 2003 AND
31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2003	31 Juli/ July 2003 *)	31 Desember/ December 2002	
AKTIVA					ASSETS
Kas	3	300,286	232,677	291,504	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	941,130	858,722	874,772	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 4.606 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 2.370; 31 Desember 2002: Rp 4.161)	2e,2k,5	380,007	287,834	428,638	Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 4,606 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 2,370; 31 December 2002: Rp 4,161)
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 15.653 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 21.318; 31 Desember 2002: Rp 10.661)	2f,2k,6	1,555,991	1,965,389	2,033,003	Placements with other banks and Bank Indonesia net of allowance for possible losses of Rp 15,653 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 21,318; 31 December 2002: Rp 10,661)
Surat berharga setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 73.141 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 73.584; 31 Desember 2002: Rp 21.159)	2g,2k,7	705,853	1,762,945	1,059,269	Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 73,141 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 73,584; 31 December 2002: Rp 21,159)
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 33 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 35; 31 Desember 2002: Rp 10)	2i,2k,8	2,697	3,464	329	Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 33 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 35; 31 December 2002: Rp 10)
Kredit yang diberikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 604.424 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 506.010; 31 Desember 2002: Rp 540.464)	2j,2k,9				Loans net of allowance for possible losses of Rp 604,424 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 506,010; 31 December 2002: Rp 540,464)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v	171,950	169,109	163,144	Related parties -
- Pihak ketiga		13,631,503	11,643,254	11,052,325	Third parties -
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 947 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 1.089; 31 Desember 2002: Rp 1.122)	2k,2l	220,849	153,935	111,437	Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 947 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 1,089; 31 December 2002: Rp 1,122)
Obligasi Pemerintah	2g,10	4,667,640	4,692,205	5,571,946	Government Bonds
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 19.567 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 20.370; 31 Desember 2002: Rp 19.882)	2k,2m,11				Investments net of allowance for possible losses of Rp 19,567 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 20,370; 31 December 2002: Rp 19,882)
- Penyertaan sementara dalam rangka debt to equity swaps		975	4,089	4,557	Temporary investments from - debt to equity swaps
- Penyertaan jangka panjang		24,999	4,120	2,864	Long term investments -
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 154.942 pada 31 Desember 2003 (31 Juli 2003: Rp 140.210; 31 Desember 2002: Rp 122.542)	2n,12	376,855	266,777	281,590	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 154,942 in 31 December 2003 (31 July 2003: Rp 140,210; 31 December 2002: Rp 122,542)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2s,19c	166,334	105,303	140,762	Deferred tax asset - net
Aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka	2k,2o,13	602,260	582,208	821,422	Other assets and prepayments
JUMLAH AKTIVA		23,749,329	22,732,031	22,837,562	TOTAL ASSETS

* Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2d dan 42)

After adjustment for quasi-reorganisation (refer to Notes 2d and 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 31 JULI 2003 DAN
31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2003, 31 JULY 2003 AND
31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except par value per share)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2003	31 Juli/ July 2003 *)	31 Desember/ December 2002	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Simpanan nasabah	2p,14			Deposits from customers
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v	7,029	4,753	24,868
- Pihak ketiga	15	19,325,286	18,643,270	17,880,940
Simpanan dari bank lain		857,291	662,753	608,755
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2h,16	-	-	420,178
Kewajiban derivatif	2i,8	1,657	768	67,370
Kewajiban akseptasi	2l	320,735	128,231	453,785
Surat berharga yang diterbitkan	17	-	-	90,000
Pinjaman yang diterima	18			Marketable securities issued
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2v	191,795	46,971	49,735
- Pihak ketiga		697,197	1,084,162	1,390,712
Hutang pajak	2s,19a	13,035	17,963	21,765
Penyisihan penghapusan atas transaksi pada rekening administratif	2k	4,533	5,816	9,784
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	20	347,306	316,665	336,807
Jumlah kewajiban		<u>21,765,864</u>	<u>20,911,352</u>	<u>21,354,699</u>
HAKE MINORITAS	31	8,239	6,724	6,736
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham seri A, dan Rp 5 per saham untuk saham seri B				Share capital - par value per share Rp 500 for class A shares, and Rp 5 for class B shares
Modal dasar - 718.539.351 saham seri A dan 208.146.064.900 saham seri B				Authorized - 718,539,351 class A shares and 208,146,064,900 class B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 718.539.351 saham seri A dan 77.527.527.833 saham seri B	21	746,907	746,907	746,907
Tambahan modal disetor	2d,21,42	538,709	538,709	9,270,323
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n,12	255,116	147,222	147,222
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	11b	1,163	844	844
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2g	19,320	150,293	(51,897)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	143,355	192,842	290,941
Cadangan umum dan wajib		37,138	37,138	37,138
Saldo laba/(akumulasi kerugian)	2d,42	<u>233,518</u>	<u>-</u>	<u>(8,965,351)</u>
Jumlah ekuitas		<u>1,975,226</u>	<u>1,813,955</u>	<u>1,476,127</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>23,749,329</u>	<u>22,732,031</u>	<u>22,837,562</u>

* Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2d dan 42)

After adjustment for quasi-reorganisation (refer to Notes 2d and 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, UNTUK PERIODE
LIMA BULAN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN PERIODE
TUJUH BULAN YANG BERAKHIR 31 JULI 2003
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2003, FOR THE FIVE-
MONTH PERIOD ENDED
31 DECEMBER 2003 AND THE SEVEN-
MONTH PERIOD ENDED 31 JULY 2003
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	31 Desember/ December 2003 <i>(lihat Catatan/ refer to Note 42)</i> <i>(12 bulan/ months)</i>	1 Agustus/ August - 31 Desember/ December 2003 <i>(5 bulan/ months)</i>	1 Januari/ January - 31 Juli/ July 2003 <i>(7 bulan/ months)</i>	31 Desember/ December 2002 <i>(12 bulan/ months)</i>	
PENDAPATAN/(BEBAN)					INTEREST INCOME/ (EXPENSE)
BUNGA					<i>Interest income</i>
Pendapatan bunga	2q,22 2,333,226	954,374	1,378,852	2,720,366	<i>Fees and commissions income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	2r 95,931	50,140	45,791	56,569	
	<u>2,429,157</u>	<u>1,004,514</u>	<u>1,424,643</u>	<u>2,776,935</u>	
Beban bunga	2q,23 (1,408,157)	(478,274)	(929,883)	(2,268,054)	<i>Interest expense</i>
Heban provisi dan komisi	(83,148)	(38,205)	(44,943)	(31,950)	<i>Fees and commissions expense</i>
	<u>(1,491,305)</u>	<u>(516,479)</u>	<u>(974,826)</u>	<u>(2,300,004)</u>	
Pendapatan bunga bersih	<u>937,852</u>	<u>488,035</u>	<u>449,817</u>	<u>476,931</u>	<i>Net interest income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL					OTHER OPERATING
LAINNYA					INCOME
Pendapatan komisi dan jasa yang tidak berasal dari pemberian kredit	165,342	64,974	100,368	90,234	<i>Non-credit related fees and commissions income</i>
Laba penjualan efek	2g 120,397	67,356	53,041	74,891	<i>Gain from sale of securities</i>
Laba belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	2g -	-	50,889	6,902	<i>Unrealised gain on trading securities</i>
Laba dari transaksi valuta asing	2c -	18,950	-	-	<i>Gain from foreign exchange transactions</i>
Laba dari kontrak derivatif	2i 75,485	-	80,385	43,244	<i>Gain on derivative contracts</i>
Laba dari pelunasan lebih awal atas Obligasi Pemerintah	-	-	-	90,845	<i>Gain on early termination of Government Bonds</i>
Pendapatan jasa perbankan lainnya	24 110,536	50,568	59,968	85,265	<i>Other banking services income</i>
Lain-lain	20,851	14,775	6,076	7,885	<i>Other</i>
	<u>492,611</u>	<u>216,623</u>	<u>350,727</u>	<u>399,266</u>	
BEBAN OPERASIONAL					OTHER OPERATING
LAINNYA					EXPENSES
Gaji dan tunjangan	25 (285,216)	(136,385)	(148,831)	(222,833)	<i>Salaries and benefits</i>
Umum dan administrasi	26 (246,080)	(128,702)	(117,378)	(178,760)	<i>General and administrative</i>
Rugi belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	2g (65)	(50,954)	-	-	<i>Unrealised loss on trading securities</i>
Rugi dari transaksi valuta asing	2c (110)	-	(19,060)	(92,998)	<i>Loss from foreign exchange transactions</i>
Rugi dari kontrak derivatif	2i -	(4,900)	-	-	<i>Loss on derivative contracts</i>
Rugi restrukturisasi	2j -	-	-	(67,955)	<i>Loss on restructuring</i>
Tambahan penyisihan penghapusan aktiva produktif	2k (372,192)	(129,727)	(242,465)	(93,006)	<i>Additional allowance for possible losses on earning assets</i>
Sewa, penyusutan dan pemeliharaan gedung	(88,807)	(39,408)	(49,399)	(88,029)	<i>Building rental, depreciation and maintenance</i>
Penurunan permanen nilai surat berharga	-	-	-	(21,531)	<i>Permanent decline in value of marketable securities</i>
Lain - lain	(101,352)	(47,254)	(54,098)	(88,180)	<i>Other</i>
	<u>(1,093,822)</u>	<u>(537,330)</u>	<u>(631,231)</u>	<u>(853,292)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>336,641</u>	<u>167,328</u>	<u>169,313</u>	<u>22,905</u>	NET OPERATING INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK NIAGA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, UNTUK PERIODE
LIMA BULAN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN PERIODE
TUJUH BULAN YANG BERAKHIR 31 JULI 2003
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2002
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2003, FOR THE FIVE-MONTH
PERIOD ENDED
31 DECEMBER 2003 AND THE SEVEN-
MONTH PERIOD ENDED 31 JULY 2003
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2002
(Expressed in million Rupiah,
except earnings per share)

	31 Desember/ December 2003 <i>(lihat Catatan/ refer to Note 42)</i> <i>(12 bulan/ months)</i>	1 Agustus/ Agustus - 31 Desember/ December 2003 <i>(5 bulan/ months)</i>	1 Januari/ January - 31 Juli/ July 2003 <i>(7 bulan/ months)</i>	31 Desember/ December 2002 <i>(12 bulan/ months)</i>	
PENDAPATAN BUKAN					
OPERASIONAL - BERSIH					
Keuntungan dari pelunasan lebih awal atas <i>Exchange Offer Program</i>	18			2,524	<i>Gain on early termination of Exchange Offer Program</i>
Pendapatan dari pemulihan selisih kurs penjabaran laporan keuangan atas penghentian kegiatan operasional cabang/kantor perwakilan luar negeri	2c,39	89,213	-	89,213	<i>Income from reversal of translation adjustments of discontinued operation of overseas branch/ agency office</i>
Lain-lain		20,625	5,074	15,551	<i>Other</i>
		<u>109,838</u>	<u>5,074</u>	<u>104,764</u>	<u>54,522</u>
LABA SEBELUM PAJAK					
PENGHASILAN DAN POS					
LUAR BIASA		446,479	172,402	274,077	77,427
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK					
PENGHASILAN	2s,19b	22,497	62,792	(40,295)	14,696
LABA SEBELUM POS					
LUAR BIASA		468,976	235,194	233,782	92,123
POS LUAR BIASA	18				63,384
		468,976	235,194	233,782	155,507
HAK MINORITAS ATAS					
LABA BERSIH ANAK	31	(1,721)	(1,676)	(45)	(14,388)
PERUSAHAAN					
		<u>467,255</u>	<u>233,518</u>	<u>233,737</u>	<u>141,119</u>
LABA BERSIH					
LABA BERSIH PER					
SAHAM DASAR	2u,28	5,97	2,98	2,99	1,80
(Rupiah penuh)					<i>(Full Rupiah)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.